

**PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDIDIKAN
JASMANI MASA PANDEMI *COVID-19* DI
SMA MUHAMMADIYAH TODANAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Mohammad Rifko

NIM 18601241015

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDIDIKAN
JASMANI MASA PANDEMI *COVID-19* DI
SMA MUHAMMADIYAH TODANAN**

Oleh:

Mohammad Rifko

NIM 18601241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani masa pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Todanan pada tanggal 6-28 Juni 2022. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru olahraga, 8 orang tua peserta didik kelas X, dan 8 peserta didik kelas X. Instrumen pengambilan data yaitu Human Instrumen dengan dilengkapi lembar observasi, butiran pertanyaan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu meliputi mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan dengan latar belakang orang tua yang berbeda memiliki 4 peran yaitu : (1) orang tua sebagai pendidik di rumah untuk membimbing, mengajari, memberikan pemahaman materi, memberikan wawasan dan pengetahuan, serta memberikan bentuk sikap dalam pembelajaran *blended learning* di rumah; (2) peran orang tua sebagai motivator, orang tua selalu memberikan motivasi seperti memberikan semangat dalam belajar, memberikan nasihat yang baik, dan memberikan penghargaan; (3) orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan fasilitas sarana berupa alat tulis, *handphone*, kuota *internet* atau Wifi, dan ruangan yang nyaman; (4) orang tua sebagai pengawas belajar, orang tua mendampingi dan mengawasi anaknya agar tetap semangat, tidak bermalas-malasan, disiplin waktu.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Blended Learning, Pandemi Covid-19.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah di bawah ini:

Nama : Mohammad Rifko

NIM : 18601241015

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran
Blended Learning Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di
SMA Muhammadiyah Todanan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Blora, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Mohammad Rifko
NIM.18601241015

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDIDIKAN
JASMANI MASA PANDEMI *COVID-19* DI
SMA MUHAMMADIYAH TODANAN**


Disusun oleh:

Mohammad Rifko
NIM 18601241015


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan POR


Dr. Hedi A. Hermawan, S. Pd., M.Or
Ph.DNIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Soni Nopembri, S.Pd.,M.Pd.,
NIP. 197911122003121002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN Tugas Akhir Skripsi


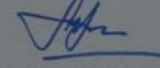
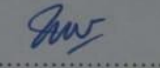
PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDIDIKAN JASMANI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMA MUHAMMADIYAH TODANAN

Disusun oleh:
Mohammad Rifko
NIM 18601241015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta.


Pada tanggal 19 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.		27/10/2022
Ketua Penguji/Pembimbing
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.		25/10/2022
Sekretaris Penguji
Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.		26/10/2022
Penguji

Yogyakarta, Oktober 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Jadikalah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”

(QS Al- Baqarah: 45)

“Tetaplah berjalan meski itu lambat, dan janganlah berdiam diri di tempat saja”

(Mohammad Rifko)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunyoto dan Ibu Siti Djauharin Ummi Baroroh yang sudah merawat, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti.
2. Kakak-kakak tercinta Risky Dewi Ariyanti, S.Pd, Wahyu Hidayah Jati Atmojo, S.Kom, Riska Rahmadani, S.Pd, dan keponakan tercinta Chayra Shaqueena Yuki Atmojo terima kasih atas dukungan, motivasi, dan dorongan untuk terus semangat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan” ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

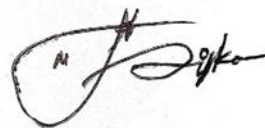
1. Bapak Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan ketelitian, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku ketua sidang, Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Sekretaris Sidang, dan Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. selaku Anggota Sidang yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku ketua jurusan yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Dimiyati, M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah

memberikan bimbingan dan masukan-masukan selama perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Sugiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah, seluruh guru, staff karyawan, orang tua peserta didik kelas 10, dan peserta didik kelas 10 SMA Muhammadiyah Todanan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Sahabat-sahabatku Hifzi Safar HS, Anissa Fitriani Hakim, Evelyn Yossi Miranda, Meisya Ainun Munawaroh, Mas Agung, Della Senita, Ramzy Rais Priambodo yang selalu hadir dan support selama perkuliahan dan juga pada saat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Blora, 31 Agustus 2022



Mohammad Rifko
NIM.18601241015

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Halaman	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatas Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmai Olahraga dan Kesehatan	8
2. Hakikat Pandemi <i>Covid-19</i>	13
3. Hakikat Pembelajaran Blended Learning	18
4. Hakikat Peserta Didik.....	23
5. Hakikat Peran Orang Tua	25
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Profil Sekolah	31
2. Visi & Misi.....	32
3. Data Strukur Organisasi	33
4. Gambaran Kondisi Fisik Sekolah	33
5. Gambaran Peserta Didik Kelas X.....	35
C. Sumber Data	35
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan.....	68
B. Implikasi	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Guru SMA Muhamadiyah Todanan.....	33
Tabel 2 Ruang Kelas.....	34
Tabel 3 Ruang Laboratorium	34
Tabel 4 Ruang SMA Muhammadiyah Todanan.....	34
Tabel 5 Jumlah peserta didik kelas 10	35
Tabel 6 Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Bapak).....	36
Tabel 7 Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Ibu).....	36
Tabel 8 Daftar Pekerjaan Orang Tua (Bapak).....	37
Tabel 9 Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Bimbingan TAS.....	78
Lampiran 2 Kartu Bimbingan.....	79
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	81
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi	82
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	84
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	91
Lampiran 9 Transkrip Observasi	159
Lampiran 10 Dokumentasi (Observasi dan wawancara)	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2020 hingga sekarang ini kasus penyebaran dan penambahan *Covid-19* masih terjadi. Pada saat ini *Covid-19* atau pandemi yang berbahaya ini sedang menyerang seluruh penjuru dunia, negara Indonesia juga terdampak pandemi karena penyebaran yang tidak ada yang mengetahuinya. Berdasarkan buku yang ditulis Suyanta tahun 2020 pengertian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. *Covid-19* ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah menyatakan *Covid-19* sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. (Syauqi, 2020:2).

Pemerintah Indonesia kini telah menetapkan beberapa kebijakan untuk menekan penyebaran dan penularan *Covid-19*, seperti pembatasan sosial (*Social Distancing*). Masyarakat juga selalu diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker ketika keluar rumah, memakai *hand sanitizer*, aktif berolahraga, makan makanan yang bergizi. Tidak hanya di lingkungan bermasyarakat namun dalam lingkungan sekolah pun terdampak adanya pandemi, yaitu proses pendidikan yang semula berjalan dengan

normal kini harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan juga telah berubah kembali.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di Indonesia. Pendidikan memiliki berbagai manfaat. Pendidikan di Indonesia sudah dilakukan begitu lama sejak penjajahan Belanda. Pendidikan diberikan kepada manusia sejak kecil. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diberikan sejak; TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Pendidikan formal merupakan kegiatan belajar mengajar yang berada dalam suatu instansi atau sekolah. Pembelajaran pendidikan nonformal dilakukan di luar pendidikan formal itu sendiri, contohnya tempat les atau bimbel, lembaga kursus, dan sanggar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sangat positif dimana seseorang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan bertujuan untuk tumbuh menjadi insan yang bermutu serta berkarakter.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pembelajaran yang paling disukai oleh para peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

peserta didik melalui aktivitas jasmani (Bandi, 2011:2). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai jenis olahraga yang akan dipelajari oleh peserta didik, antara lain; sepakbola, bola voli, bulutangkis, bola basket, softball, renang dan masih banyak lagi olahraga lainnya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pembelajaran yang paling disukai oleh para peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Bandi, 2011). Pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki berbagai jenis olahraga yang dapat dipelajari oleh peserta didik, antara lain; sepakbola, bola voli, bulutangkis, bola basket, softball, renang dan masih banyak lagi olahraga lainnya.

Proses pembelajaran di Indonesia seorang pendidik atau guru harus menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan, namun akibat adanya pandemi *Covid-19* membuat pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi daring, dan selang menurunnya angka penyebaran kasus *Covid-19* di akhir tahun 2021 hingga sekarang sistem pembelajaran kembali berubah menjadi pembelajaran *Blended Learning* atau pembelajaran setengah tatap muka dan setengah daring atau *online*. Pembelajaran *Blended Learning* guru tidak mampu memantau perkembangan seluruh peserta didik karena terdapat peserta didik yang belajar daring di rumah, sehingga orang tua mempunyai peran untuk mengawasi anak yang belajar daring dari rumah.

Peserta didik yang berperan dalam sebuah pembelajaran menjadi tidak maksimal. Pembelajaran *Blended Learning* yang memaksa peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, dengan setengah melaksanakan pembelajaran di sekolah dan setengahnya belajar secara *online* di rumah. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar bertujuan untuk mengembangkan potensi pada dirinya masing-masing. Peserta didik dalam prosesnya membutuhkan bantuan seseorang untuk mengembangkan potensinya. Peralihan pembelajaran yang terjadi menyebabkan peserta didik tidak dapat dibantu dengan maksimal oleh guru, sehingga orang tua juga ikut membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi pada dirinya.

Peran orang tua menjadi kunci dalam sebuah pembelajaran daring sebelumnya, karena guru hanya memantau melalui *online* dan orang tua yang dapat mendampingi anaknya dari rumah. Pembelajaran *Blended Learning* hampir sama, karena guru hanya dapat mendampingi peserta didik yang belajar di sekolah, orang tua berperan penting mendampingi anak-anaknya yang belajar secara daring di rumah. Peran orang tua tidak hanya mendampingi anak saat belajar saja, namun orang tua bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi, mengarahkan anak untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Peran orang tua di rumah seperti guru di sekolah, yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih anaknya yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Orang tua juga harus memfasilitasi pembelajaran secara daring dari rumah.

Hal tersebut juga terjadi pada SMA Muhammadiyah Todanan yang beralamat Jl. Raya Todanan-Blora, kelurahan Todanan, kecamatan Todanan, kabupaten Blora, Jawa Tengah, 58256. Sistem *Blended Learning* yang

dilaksanakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua harus beradaptasi khususnya orang tua harus mengambil posisi guru di rumah, karena guru tidak dapat mendidik seluruh peserta didik, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan saat peserta didik belajar dari rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam sebuah pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada pada SMA Muhammadiyah Todanan dengan judul “Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui pentingnya peran orang tua peserta didik kelas 10 dalam pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan.
2. Pembelajaran *Blended Learning* dimasa pandemi belum mendapatkan porsi yang seimbang, dibandingkan pembelajaran biasa maupun daring yang sudah terlaksana cukup lama.
3. Keterbatasan orang tua peserta didik dalam mendampingi proses pembelajaran *Blended Learning* .

C. Pembatas Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan oleh peneliti, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada

Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan judul di atas, maka aspek-aspek yang diteliti dirumuskan:

Bagaimana Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai antara lain untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan untuk referensi khususnya penelitian Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan wawasan dalam pembelajaran, khususnya peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru penjas dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai semangat untuk mempelajari proses pembelajaran yang berbeda.
- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan gambaran khususnya Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmai Olahraga dan Kesehatan

a. Hakikat Pendidikan

Pendidikan diberikan ke seluruh jenjang, penyampaian setiap jenjang pasti berbeda, jenjang SD, SMP, dan SMA sederajat perlu penyampaian pendidikan yang berbeda, karena potensi kemampuan yang berbeda. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seseorang untuk menjalankan hidup di masyarakat, karena seseorang telah mempelajari mengenai spiritual, dirinya, dan kepribadian, dan akhlak yang baik.

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menjalankan kehidupan masyarakat karena dengan pendidikan yang baik perilaku kepada sesama atau orang lain akan lebih tertata dengan baik. Ashar (2019) berpendapat bahwa pendidikan adalah seluruh upaya untuk mempengaruhi pembinaan dan pembentukan kepribadian, termasuk perubahan perilaku. Artinya, dalam pendidikan jika dilaksanakan dengan baik dan terarah, mampu membuat dan membentuk pribadi yang lebih baik, sehingga perilaku yang baik dapat terlaksana dan dipertahankan.

Pendidikan juga jika dilaksanakan dengan baik, peserta didik akan memiliki suatu kepribadian dan karakter yang sangat baik, dan untuk kedepannya peserta didik akan berguna untuk masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu upaya dan usaha untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian, potensi diri peserta didik dalam melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru tidak hanya pemberian sebuah pelajaran, namun berbagai aspek diberikan oleh guru, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membentuk sebuah kepribadian yang sangat baik.

b. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani sangat berguna untuk peserta didik untuk memberikan tubuh yang sehat sehingga dalam mencapai seluruh aspek menjadi lebih mudah. Utama dalam jurnal Paramitha (2018) mengatakan bahwa pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nasional, dimana tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Artinya pendidikan jasmani diberikan kepada tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Tujuan dalam sebuah pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, namun kemampuan lain seperti kemampuan kognitif dan afektif peserta didik turut dikembangkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan jasmani tidak semata-mata

mempelajari mengenai aktivitas jasmani, namun ada beberapa aspek lain yang dipelajari. Komarudin (2004) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu bagian dari pendidikan yang mana seluruh dari aktivitasnya mengutamakan jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan dari jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang dari seseorang. Seorang anak atau peserta didik dalam sebuah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diperlakukan sebagai seorang makhluk hidup yang utuh. Namun kenyataannya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu bidang kajian yang sangat luas. Pembahasan utamanya yaitu psikomotorik atau gerak manusia. Apabila ditarik lebih khusus, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berhubungan dengan sebuah hubungan antara psikomotor manusia dengan melalui sebuah pendidikan lainnya, hubungan antara perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sebuah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, perkembangan psikis, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (Nasrudin 2016). Aktivitas jasmani yang merupakan salah satu dari pendidikan jasmani adalah kewajiban bagi fungsi organ tubuh untuk melakukan aktivitas, yang artinya pendidikan jasmani merupakan bagian dari rangsangan fisik dimana diberikan dengan cara yang sistematis dan terpilih.

Dari paparan pengertian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat

disimpulkan bahwa pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan sebuah proses pendidikan dengan menggunakan aktivitas jasmani sebagai patokan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud yaitu fisik, mental, sikap, kepribadian, dan emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga membantu peserta didik mengembangkan dan memaksimalkan tentang sebuah hidup sehat, aktif, dan produktif, sehingga mampu meningkatkan kesiapan dalam belajar dan semangat dalam melaksanakan aktivitas lainnya.

c. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang menjadi pusat dalam pendidikan dilaksanakan dengan berbagai aktivitas. Berdasarkan pendapat Pane (2017) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu dengan disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan dapat merubah kondisi pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar dikatakan baik jika intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang atau individu semakin tinggi. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah .

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat digambarkan sebagai proses pemberian pengetahuan melalui

bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran aktif dalam mendidik peserta didik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Pane, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang mana guru memberikan ilmunya atau ajaran yang baik kepada peserta didik, dan peserta didik dapat menerima atau merespon apa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat Trianto, dalam jurnal Pane (2017). Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha dari guru untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh seseorang dimanapun berada dan dengan bantuan siapa saja dan berada pada lingkungan yang mendukung. Tidak hanya dalam lingkup sekolah seorang peserta didik dapat belajar dilingkungan masyarakat seperti bimbingan les privat. Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek

intelektual, emosional dan sosial. Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya. (Soni.2004). Artinya proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan salah satu pihak saja, yang mana siswa harus mendapat arahan dari guru atau pengalaman lingkungan.

Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seseorang dapat belajar dari seseorang atau pengalaman yang dapat memberikan perubahan kepada dirinya. Berdasarkan Yessy (2018) dijelaskan, kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Artinya belajar merupakan sebuah proses dari seorang peserta didik yang melaksanakan kegiatan perubahan untuk membentuk perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya setelah adanya interaksi dari lingkungan dan individu lainnya.

2. Hakikat Pandemi *Covid-19*

a. Hakikat Pandemi *Covid-19*

Pertama kali *Covid-19* muncul yaitu di Wuhan, China pada tahun 2019 akhir bulan Desember. Dengan penyebaran yang sangat cepat dan belum ditemukan obat atau pencegahannya, dan seiring waktu *Covid-19* mulai masuk ke Indonesia dan tersebar dengan cepat. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-*

19) telah menyatakan *Covid-19* sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. (Achmad, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit baru yang mudah menyebar kepada siapapun apabila tidak mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan Suyanta, (2020) dijelaskan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. *Covid-19* ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* memiliki berbagai gejala, dimana setiap orang yang terkena berbeda-beda, seperti (demam, flu, batuk, nyeri otot, sakit tenggorokan) hingga terdapat komplikasi yang berat seperti pneumonia. Manusia yang terkena *Covid-19* memiliki gejala yang berbeda-beda dan ada juga yang tidak memiliki gejala sama sekali.

Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* (Yunus, 2020:228). Virus ini tidak hanya menyerang hewan namun juga manusia. Pada manusia virus ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Gejala yang berupa infeksi yang hampir sama dengan penyakit SARS dan MERS, namun *Covid-19* bersifat lebih mematikan dan sangat berbahaya khususnya untuk lansia dan yang memiliki penyakit bawaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *Covid-19* adalah sebuah virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China, dan *Covid-19* merupakan jenis virus baru yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. *Covid-19* telah dianggap pandemi oleh organisasi kesehatan dunia,

dan *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernafasan dan radang pari-paru. *Covid-19* memiliki bermacam-macam gejala ringan dan gejala berat, *Covid-19* bersifat mematikan dan sangat berbahaya pada lansia yang memiliki penyakit bawaan.

b. Dampak *Covid-19* terhadap Pembelajaran

Covid-19 yang masih menyebar dengan berbagai varian terbarunya mengakibatkan dampak yang besar terjadi pada masyarakat. Dampak dari *Covid-19* tidak hanya terjadi pada lingkungan kehidupan masyarakat saja, namun dalam lingkungan lain juga terdampak oleh *Covid-19*, seperti lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah akibat adanya *Covid-19* seluruh aktivitas kegiatan menjadi berubah total. Dari segi pelayanan sekolah, proses pembelajaran, dan kegiatan sekolah menjadi berubah. Dengan perubahan seluruh kegiatan dampaknya seluruh keluarga di sekolah tidak seperti sebelumnya.

Pandemi yang sudah masuk dalam kehidupan masyarakat khususnya di dalam lingkup sekolah pada pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dan guru memiliki banyak dampak. Seperti pernyataan Mansyur (2020) dampak dari *Covid-19* terhadap pembelajaran secara faktual diantaranya yaitu:

- 1) Sekolah dari Rumah, yang artinya kegiatan sekolah, dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah secara Daring (Dalam Jaringan).
- 2) Transformasi Media Pembelajaran, dalam sistem pembelajaran yang berubah, perubahan penggunaan media pun berubah, dimana media pembelajaran sekolah berubah menggunakan perangkat teknologi jaringan, diantaranya seperti penggunaan aplikasi Whatsapp Group, Zoom,

Google Classroom, WebEx, dan penggunaan saluran televisi seperti TVRI.

- 3) Penyesuaian Metode Pembelajaran, penyampaian metode pembelajaran yang sebelumnya secara langsung tatap muka, akibat pandemi penyampaian materi dialihkan lewat aplikasi yang membuat seorang guru perlu mempelajari metode baru lewat aplikasi .
- 4) Penyesuaian Evaluasi Pembelajaran, akibat pandemi sistem evaluasi pembelajaran berubah.
- 5) Kolaborasi Orang tua Peserta Didik, orang tua dalam hal ini menggantikan peran seorang guru selama pembelajaran dari rumah.

Munculnya pandemi baru *Covid-19* yang sangat mendadak dan masih tersebar hingga saat ini, sehingga mengakibatkan dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Aji. (2020:395). Dengan hal ini metode pembelajaran yang berubah, akibatnya terdapat penghambat diantaranya:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa.
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
Perangkat Pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan.

Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini.

3) Akses *Internet* yang terbatas

Jaringan *internet* yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati *internet*. Jika ada jaringan *internet* kondisinya masih belum mampu digunakan media daring dengan baik.

4) Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota *internet* untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya.

Dalam lingkup sekolah penyelenggaraan pembelajaran menjadi berubah, yang mana sebelumnya dilakukan dengan hal yang normal menjadi memiliki kekurangan. Sari, (2021) menyatakan akibat adanya pandemi *Covid-19* sehingga seluruh sekolah metode pembelajaran berubah dengan penggunaan teknologi, akan tetapi penggunaan teknologi realitasnya tidak berjalan dengan lancar, masih terdapat kendala dan juga masalah yang mampu menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring, masalahnya diantaranya:

1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Dengan para guru yang lahir tahun 1980-an membuat sulit untuk mempelajari hal baru. Kendala dari teknologi informasi dapat mengganggu seorang guru

dalam menggunakan sebuah media *online* daring, sama halnya dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan para guru yang sebelumnya belum diajarkan menggunakan teknologi yang lebih mendalam.

2) Kerugian Siswa pada Proses Penilaian

Terdapat kerugian yang mendasar bagi para siswa ketika terjadi pembelajaran daring di rumah. Seperti halnya ujian sekolah atau ujian lainnya yang seharusnya dilaksanakan di sekolah dengan kondisi normal, akibat pandemi pelaksanaan ujian menjadi ditunda. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid.

3. Hakikat Pembelajaran Blended Learning

Blended learning yang baru dilaksanakan membuat peserta didik dan guru harus beradaptasi, karena sebelumnya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. John Merrow (2012) menyatakan “*Blended Learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *Blended Learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi. Pada awalnya pembelajaran tradisional dengan cara tatap muka, yang artinya guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran di sekolah secara langsung. Sedangkan pembelajaran berbasis teknologi atau modern dengan cara *online* atau

menggunakan elektronik, yang artinya pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dilakukan di rumah masing-masing dengan aplikasi atau *online*.

Blended Learning berasal dari kata *Blended* dan *Learning*. *Blended* membawa maksud campuran dan *Learning* bermaksud belajar. Dari kedua-dua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa konsep *Blended Learning* ini merupakan percampuran pola belajar. Amin (2017). Dengan pencampuran model pembelajaran keduanya peserta didik dapat menjadi aktif dengan menemukan cara belajarnya masing-masing. Dimana guru tetap menjadi mediator, fasilitator, dan teman-teman yang kondusif dalam belajar dengan proses penggabungan pembelajaran tatap muka dan *online*.

Pembelajaran campuran yang dilakukan peserta didik yang mana peserta didik yang dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar secara tatap muka di sekolah dan belajar *online* di rumah. Seperti pendapat Staker, (2012) dalam jurnal Widiara (2018), pembelajaran campuran (*Blended Learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sebagian peserta didik tetap dilaksanakan dengan jam dan waktu yang sama dengan peserta didik tatap muka di sekolah. Dengan materi yang diberikan secara *online* peserta didik dapat mengakses kapanpun dengan mudah.

Model *Blended Learning* berdasarkan Catlin R.Tucker (2012) dalam *Blended Learning* secara umum terdapat 6 model, yaitu:

a. *Face-to-Face Driver Model*

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara *online*.

b. *Rotation Model*

Mengintegrasikan pembelajaran *online* sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

c. *Flex Model*

Memanfaatkan media *internet* dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.

d. *Online Lap*

Model Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran di sediakan secara softcopy, di mana para peserta berinteraksi dengan guru secara *online*. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

e. *Self Blend Model*

Dalam hal ini peserta mengikuti kursus *online*, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

f. *Online Driver Model*

Pembelajaran secara *online*, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengunggah materi pembelajaran di *internet*, sehingga peserta dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas

dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Dalam pembelajaran campuran pasti terdapat kelebihan atau keuntungan maupun kelemahan atau kekurangan. Idris H (2011) menyebutkan dalam pembelajaran berbasis *Blended* yang dilakukan dengan menggabungkan dua jenis metode pembelajaran *online* dan juga *offline* terdapat sebuah keuntungan untuk lembaga pendidikan, diantaranya:

- a. Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan
- b. Kemudahan implementasi
- c. Efisiensi biaya
- d. Hasil yang optimal
- e. Menyesuaikan berbagai kebutuhan pebelajar, dan
- f. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Dalam sebuah Pembelajaran *Blended Learning* yang masih baru-baru saja dilaksanakan di dalam sekolah yang sudah mendapat persetujuan dari daerah masing-masing karena kasus penurunan penyebaran dan dalam zona hijau. Pendapat Widiara I.K (2018) Pembelajaran *Blended Learning* tentunya masih terdapat kelebihan dan juga kekurangan, kelebihan dari Pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan *internet*.
- b. Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*.

- c. Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung di luar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
- d. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran peserta didik.
- e. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- f. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan
- g. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku

Dalam Pembelajaran *Blended Learning* juga terdapat sebuah kekurangan dari antara lain:

- a. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*
- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assesment*, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
- d. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan

potensi *Blended Learning*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Blended Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan dua cara yaitu sebagian tatap muka dan sebagian melaksanakan pembelajaran secara di rumah. Pelaksanaan *Blended Learning* harus dilakukan dengan petunjuk dan kendali yang baik dari guru maupun orang tua agar dapat terlaksana dengan baik.

4. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang individu yang berupaya mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya, seorang individu tersebut dapat melakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan siapa saja. Seperti pengembangan potensi melalui sekolah, di sekolah peserta didik dapat mengasah potensi yang dimilikinya dengan bantuan dari guru dan juga teman yang berada di sekolah. Tidak hanya di sekolah di luar sekolah potensi dari peserta didik pun bisa dikembangkan melalui pendidikan di les privat dan di rumah. Peserta didik adalah seorang individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Ramli, (2015)

Seorang individu yang sedang belajar di sekolah biasa disebut peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan, karena dengan tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Di dalam proses pembelajaran seorang peserta didik berperan untuk meraih cita-cita dengan pengembangan karakteristiknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(SISDIKNAS) yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Seorang individu yang disebut sebagai peserta didik untuk tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan sebuah bimbingan dan pengarahan dari guru dengan konsisten untuk menuju titik yang optimal dengan kemampuannya. Peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. (Aziz, 2017). Artinya peserta didik merupakan seorang individu yang menuju tingkat dewasa dengan memerlukan bantuan dari orang lain seperti orang tua, guru, dan dan masyarakat untuk membuatnya tumbuh dewasa. Orang tua, guru, wali kelas harus bisa memahami bagaimana karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Peserta didik menjadi subjek yang akan dibantu oleh seorang pendidik. Selaku pribadi yang memiliki bakat, minat dan cirikhas yang berbeda-beda peserta didik akan mengembangkan hal tersebut terus-menerus dengan bantuan dari pendidik secara maksimal. Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Kirom. A (2017). Artinya seorang peserta didik memiliki sebuah kemampuan yang harus dikembangkan dengan bantuan dan arahan orang lain dengan melalui sebuah pendidikan.

5. Hakikat Peran Orang Tua

Di dalam lingkungan masyarakat posisi merupakan unsur yang menunjukkan tempat seseorang. Posisi seseorang dalam masyarakat membuat adanya sebuah tindakan yang harus dijalaninya. Setiap orang atau individu mempunyai peran yang berbeda-beda dalam masyarakat. Peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Rumbewas (2018). Ketika peran dalam lingkungan masyarakat telah dijalani akan berdampak baik terhadap masyarakat lain, kemudian hak dan kewajiban dalam kedudukan akan terpenuhi.

Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran. Berdasarkan pendapat Vanagosi (2015) bahwa peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Peranan secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu merupakan orang tua tertua yang melahirkan anaknya. Dalam lingkungan keluarga, identik dengan orang tua membimbing seorang anak. Ruli (2020) menyatakan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua membimbing anak membutuhkan waktu dan proses yang tidak mudah, orang tua akan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang baik untuk masa depan anaknya.

Bimbingan dari orang tua untuk anaknya menjadi hal yang sangat penting, karena orang tua dengan langsung dapat membimbing dan mengajarkan anak banyak hal, dari hal-hal yang kecil hingga hal yang besar. Hal-hal kecil dan besar tersebut mampu diterapkan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.

Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Susanti (2018) memberikan pendapat bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu yang merupakan orang tua dalam keluarga memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk mendidik anaknya di rumah. Tercapainya seorang anak yang menjadi generasi yang sesuai dipengaruhi oleh didikan seorang orang tua. Oleh sebab itu, ketika anak masih kecil orang tua sudah memberikan contoh-contoh yang baik untuk melatih psikologis maupun fisiologis sejak dini. Sehingga sikap, perilaku, dan tindakan orang tua akan ditiru oleh anak.

Berbagai pemberian arahan, ajakan, atau perintah yang dilakukan orang tua pasti untuk kebaikan anaknya kedepannya. Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Artinya seorang orang tua memiliki suatu cara untuk memenuhi tugasnya sebagai orang tua terhadap masing-masing anaknya untuk membuat anaknya menjadi seseorang yang lebih baik kedepannya. Tugas yang dimaksud untuk anaknya antara lain tugas dalam mengasuh, mendidik,

membimbing, dan mempersiapkan untuk kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan karena guru yang tidak dapat memantau secara penuh peserta didiknya. Berdasarkan pendapat Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua terdiri dari bapak dan ibu dalam menjalankan tanggung jawab atau tugasnya kepada anak-anaknya, seperti mengasuh, mendidik, membimbing, melindungi, serta mempersiapkan anaknya dalam kehidupan masa depan. Orang tua memiliki tugas karena adanya kedudukan dalam keluarga dan kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya di masa depan. Orang tua juga wajib memperhatikan pendidikan anaknya sejak dini, entah pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Di dalam pendidikan orang tua harus dapat mendorong potensi dan bakat anaknya, memfasilitasi pendidikan anak, memotivasi anak dan mendukung anak

dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atika Miyatun (2021) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Siswa IV B SDN I Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi siswa IV B SDN I Tumiyang, kec. Pekuncen, kab. Banyumas. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran dari penelitian ini adalah orang tua siswa IVB SDN I Tumiyang, dengan sample 15 orang tua. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam penelitian peran orang tua diantaranya peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang tua sebagai director. Namun orang tua dalam menjalankan perannya tidak lepas dari kendala selama pembelajaran daring berlangsung
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholifah (2021) yang berjudul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan kendala yang dialami guru dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitian adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SD N 1 Condong. Hasil dari

penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut memberikan pujian, memberikan hukuman, menjadikan siswa aktif, memperjelas tujuan materi, menggunakan metode bervariasi. Selanjutnya guru mengalami dua kendala yaitu keterbatasan interaksi antara guru dan siswa dan siswa yang kurang disiplin. Namun demikian, guru sudah berupaya untuk memotivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aulia Puspita Sari (2020) yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Taman Asri”. Penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitian orang tua atau wali murid kelas 1 di SD Negeri 1 Taman Asri. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua pertama, orang tua sebagai motivator yaitu membujuk, mengajak bermain dan bernyanyi, menunggu mood anak, semua itu dilakukan untuk mendorong anak dalam belajar. Kedua, orang tua memberikan kebutuhan selama pembelajaran daring yaitu smartphone, paket *internet*, alat belajar seperti buku dan lainnya, televisi untuk tayang edukasi, dan juga waktu untuk mendampingi anak belajar. Ketiga, orang tua sebagai pembimbing yaitu dengan mengajarkan pelajaran pada anak, mengajari anak membaca, dan menonton tayangan edukasi dari televisi atau melalui youtube. Keempat, orang tua sebagai pengaruh atau director seperti memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat pencapaian dan menakuti anak agar anak mau belajar. Dalam hal ini peran yang paling dominan dalam pembelajaran daring yaitu orang tua perempuan terutama ibu.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan ini menurut perspektif guru.

1. Bagaimana *setting* pembelajaran selama pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana deskripsi partisipan peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan?
3. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Todanan selama pandemi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan penelitian kualitatif metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri pada satu obyek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus secara intensif. Data studi kasus diperoleh melalui semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini dan dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Artinya penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu obyek dengan dari berbagai sumber yang berbeda.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang ada dalam masyarakat dengan berdasarkan data-data yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi bahan untuk diteliti dan untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Todanan. Dengan pelaksanaan pada tanggal 6-28 Juni 2022.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Todanan

- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Todanan-Blora, Todanan, Todanan,
Kab Blora, Jawa Tengah, 58256
- c. NPSN : 20314891
- d. Status : Akreditasi A
- e. Status : Swasta
- f. Bentuk Pendidikan : SMA
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. SK Pendirian Sekolah : 503/I03/I/1988
- i. Tanggal SK Pendirian : 1988-04-06 j.
- j. SK Izin Operasional : 503/I03/I/1988
- k. Tanggal SK Izin Operasional: 1988-04-06

2. Visi & Misi

Visi :

“Terwujudnya Insan yang BERDIKARI (Beriman dan Bertaqwa, Disiplin, Inovatif, Kompeten, Amanah, Ramah Lingkungan)”

Misi:

- a. Meningkatkan insan kepribadian islami melalui kegiatan shalat berjamaah.
- b. Meningkatkan prestasi yang unggul di bidang akademik melalui kegiatan intrakurikuler.
- c. Meningkatkan prestasi yang unggul di bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Terciptanya sikap saling menghargai dan dapat dipercaya.
- e. Terciptanya sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

3. Data Strukur Organisasi

Tabel 1 Guru SMA Muhammadiyah Todanan

Nama Guru	Mata Pelajaran
Asri Noviana, S.Pd	Seni Budaya
Masruchah, S.Pd	Fisika dan Matematika
Sri Untari, S.Pd	BP/BK
Rini Sugiyarti, S.Pd	Ekonomi dan Prakarya
Ika Reni Hendrawati, S.Pd.	Biologi
Dwi Surya Yuliani, S.Pd	Bahasa Inggris
Idza Nurkhasanah, S.Pd	Bahasa Indonesia dan Geografi
Chiki Nia Agustina, S.Pd.	Kimia
Sudiyono, S.Pd.	Agama Islam
Lasmin, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
Sulikah, S.E.	Ekonomi dan Prakarya
Titik Rokhayati, S.Pd.	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
Kukuh Azis Waluyo, S.Pd.	Fisika dan Matematika
Suryatiningsih, S.Pd.	Matematika
Anik Setyarini, S.Pd.	PKN dan Sejarah
Putri Dwi Yuliana, S.Pd.	PAI(Pendidikan Agama Islam), Kemuhammadiyah, dan Geografi
Sumiatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
Dian Ardhianto, S.Pd	Bahasa Inggris dan Sejarah
Alful Fitri Amalia, S.Pd.	Ekonomi, Prakarya, dan Sejarah
Imam Wahyu Prasetyawan, S.Pd.	PKN dan Sejarah
Yeni Purwanti, S.Pd.	Sosiologi
Jeni Aryawan, S.Pd.	Pendidikan Jasmani
Achmad Alifian S.Pd	Bahasa Arab, PAI (Pendidikan Agama Islam), dan Kemuhammadiyah
Deny Pramudya S.Pd	Bimbingan Konseling
Puspitarani S.Pd	Matematika

4. Gambaran Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum SMA Muhammadiyah Todanan memiliki kondisi fisik yang sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di area pemukiman dan dipinggir jalan raya, dan dekat dengan pasar Todanan yang mampu membuat suara kebisingan yang mengganggu, namun kegiatan belajar mengajar cukup kondusif. Fasilitas yang dimiliki SMA

Muhammadiyah Todanan dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah Todanan sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas SMA Muhammadiyah Todanan

Tabel 2 Ruang Kelas

Fasilitas kelas	Jumlah	Keterangan
Kelas X	4	Baik
Kelas XI	3	Baik
Kelas XII	4	Baik

- 2) Ruang laboratorium

Tabel 3 Ruang Laboratorium

Fasilitas Ruang Laboratorium	Jumlah	Keterangan
Laboratorium IPA	1	Cukup
Laboratorium Komputer	2	Baik

- 3) Ruang SMA Muhammadiyah Todanan

Tabel 4 Ruang SMA Muhammadiyah Todanan

Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tamu	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
Ruang Musik	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Peralatan Olahraga	1	Baik
Ruang Peralatan Drum Band	1	Baik
Ruang Ekstra Jahit	1	Baik
Lapangan	4	Baik
Masjid	1	Baik
Kantin	1	Baik
Dapur	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	4	Baik
Tempat Parkir Guru	1	Baik
Tempat Parkir Siswa	1	Baik
Gudang	1	Baik

5. Gambaran Peserta Didik Kelas X

Dalam kelas 10 di SMA Muhammadiyah Todanan dengan jumlah masing masing kelas yang berbeda dan berasal dari kalangan keluarga yang berbeda-beda dengan jenis pekerjaan orang tua yang berbeda. Jumlah peserta didik dari data masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Jumlah peserta didik kelas 10

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
X MIP A 1	7	20	27
X MIPA 2	6	22	28
X IPS 1	11	14	25
X IPS 2	8	16	24

C. Sumber Data

Sumber data atau partisipan dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, peserta didik, dan orang tua atau wali murid siswa kelas X SMA Muhammadiyah Todanan. Objek dari penelitian ini adalah peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2013:218). Partisipan peserta didik yaitu peserta didik kelas 10. Peserta didik kelas 10 dalam SMA Muhammadiyah Todanan terdapat 4 kelas, diantaranya kelas 10 MIPA 1, 10 MIPA 2, 10 IPS 1, dan 10 IPS 2. Pengambilan partisipan untuk penelitian diambil 8 orang dari seluruh peserta didik kelas 10. Dari 8 peserta didik diambil perkelas 2 orang yang akan diminta buat observasi dan wawancara.

Partisipan penelitian dari orang tua peserta didik kelas 10 SMA Muhammadiyah Todanan adalah salah satu orang tua sebagai perwakilan dari

kedua orang tua. Perwakilan orang tua sebagai partisipan penelitian dapat diwakilkan oleh bapak atau ibu. Partisipan orang tua yaitu terdapat 8 orang perwakilan dari masing masing orang tua peserta didik kelas 10. Gambaran dari orang tua peserta didik kelas 10 yang mewakili sebagai partisipan memiliki tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang tidak sama.

a. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan dari partisipan orang tua pada peserta didik kelas 10 berbeda-beda. Tingkat pendidikan dari orang tua yang dimaksud yaitu pendidikan formal terakhir yang telah di tempuh oleh orang tua peserta didik selama melaksanakan pendidikan. Tingkat pendidikan terakhir dari partisipan orang tua dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Bapak)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	4
SMA	1
DIPLOMA	0
S1	2
S2	0
Jumlah	8

Dari tabel di atas dapat dilihat jika pendidikan terakhir dari orang tua (bapak) diantaranya yaitu S1 sebanyak 2 orang, SMA 1 orang SMP 4 orang, dan SD ada 1 orang.

Tabel 7 Tingkat Pendidikan orang tua peserta didik (Ibu)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	3
SMP	1
SMA	1
DIPLOMA	1
S1	2

S2	0
Jumlah	8

Dari tabel di atas dapat dilihat jika pendidikan orang tua (bapak) diantaranya yaitu S1 sebanyak 2 orang, DIPLOMA 1 orang, SMA 1 orang SMP 1 orang, dan SD ada 3 orang.

b. Jenis pekerjaan orang tua peserta didik

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh partisipan orang tua siswa kelas 10 berbeda-beda. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik kelas 10 kebanyakan yaitu ibu rumah tangga dan petani, hal ini karena SMA Muhammadiyah yang bertempat di daerah desa, namun tidak dipungkiri terdapat pekerjaan lainnya, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 8 Daftar Pekerjaan Orang Tua (Bapak)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Guru	1
Petani	4
Karyawan Swasta	2
Wiraswasta	1
Jumlah	8

Dari tabel di atas dapat dilihat pekerjaan orang tua (bapak) diantaranya yaitu Guru 1 orang, Petani 4 orang, Karyawan Swasta 2 orang , dan Wiraswasta 1 orang.

Tabel 9 Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
IRT	3
Guru	2
Karyawan Swasta	1
Wiraswasta	1
Petani	1
Jumlah	8

Dari tabel di atas dapat dilihat pekerjaan orang tua (ibu) diantaranya yaitu IRT (Ibu rumah tangga) 3 orang, guru 2 orang, karyawan swasta 1 orang,

wiraswasta 1 orang, dan petani 1 orang.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan Wahidmurni (2017), metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi, dan pengambilan dokumen. Berdasarkan Sugiyono (2013: 241) Triangulasi ialah teknik pengumpulan data dengan metode berbeda-beda untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber yang sama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono 2013 p. 231). Dalam sebuah proses wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dengan cara berkomunikasi dua arah dalam suatu tujuan dengan melibatkan pihak yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi dan pihak yang mewawancarai.

Bentuk wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, langsung ke sumbernya, dan menggunakan penjadwalan agar pada saat wawancara tidak terkesan mendadak yang akan mengakibatkan data yang diambil tidak maksimal. Proses wawancara dilakukan dengan bantuan instrumen lain seperti alat bantu tape

record, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu proses wawancara.

b. Observasi / pengamatan

Joesyana (2018), teknik observasi adalah teknik mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan suatu usaha pengamatan secara langsung ke lokasi yang akan diselidiki atau diamati.

Joesyana (2018) dalam penelitian teknik observasi terdapat langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian melalui indera
- 2) Mahasiswa melakukan observasi dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman
- 3) Apabila tidak memungkinkan mahasiswa menggunakan alat bantu
- 4) Mahasiswa membuat data setelah melakukan pengamatan
- 5) Mahasiswa mempresentasikan data hasil pengamatan
- 6) Mahasiswa lain memberikan tanggapan
- 7) Dosen memberikan tes untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa sehingga bisa dilihat prestasi belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan metode observasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman lembar observasi yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani SMA Muhammadiyah Todanan.

c. Dokumentasi

Sugiyono(2013: 240). dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan karya. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, adapun yang didokumentasikan berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik *online* dan *offline*, dan juga video pada saat pembelajaran dilaksanakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono(2013: 222). Peneliti kualitatif yang berperan menjadi *human instrumen*. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menjelaskan data, dan membuat sebuah kesimpulan atas penelitiannya. Instrumen pada penelitian ini yang digunakan adalah lembar pengamatan saintifik, foto dokumentasi, dan butir wawancara.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah salah satu pedoman penelitian untuk melaksanakan observasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek atau subjek dalam penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang dapat memberikan data tambahan. Pedoman observasi digunakan dalam penelitian atau terjun langsung ke lapangan yang tujuannya berupa penggalian informasi. Selanjutnya peneliti mencatat seluruh informasi yang disampaikan oleh informan pada lembar pedoman observasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai apa, mengapa, dan bagaimana yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Pedoman wawancara merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan atau subjek penelitian oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara, instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara harus dilakukan validasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumen yang akan digunakan sah dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang berupa dokumen seperti foto-foto dan hasil rekaman dalam kegiatan dan transkrip wawancara ataupun observasi.

E. Keabsahan Data

Derajat keabsahan data dalam penelitian ini rencananya diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sarna secara serempak. Triangulasi sumber untuk pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2013:274). Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan membandingkan hasil observasi/pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2013: 244).

Dalam penelitian data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan angka-angka, yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Teknik analisisnya pun tetap menggunakan kata-kata, yang disusun ke dalam teks yang mendapat perluasan makna.

Analisis data dilakukan setelah data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpul, selanjutnya dilakukanlah pengelompokan dan tidak memasukkan hal yang tidak diperlukan. Miles and Huberman berpendapat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 247). Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data dan juga menyimpulkan. Untuk melakukan analisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan guna mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari setting penelitian, data dikumpulkan menggunakan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat di artikan merangkum data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara di lapangan dengan memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data digunakan untuk mencari mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan. Setelah penjabaran hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan data pada hal-hal penting dan sesuai dengan penelitian.

3. Menyajikan data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih seringnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

4. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan diubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, dan kesimpulan dibuat pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di setiap jenjang sekolah masih sangat penting. Dalam pembelajaran dengan sistem *blended learning* pastinya para peserta didik khususnya daring atau *online* di rumah masih tetap membutuhkan bimbingan, arahan, motivasi belajar dan dukungan penuh dari orang tua. Peran yang dilakukan oleh orang tua untuk anak dalam belajar *blended learning* khususnya secara daring di rumah semata-mata adalah untuk menunjang pendidikan anak, untuk memperoleh nilai yang memuaskan dalam belajar daring dan mensukseskan pendidikan di masa depan anak.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian, peran orang tua peserta didik kelas X dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani masa pandemi *Covid-19* di SMA Muhammadiyah Todanan adalah:

1. Orang Tua sebagai Pendidik di Rumah

Orang tua merupakan sosok seorang yang menjadi panutan bagi anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pandemi yang mengharuskan anak belajar di rumah orang tua di rumah mengharuskan menggantikan peran dari guru dimana harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya di rumah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, orang tua dalam mendidik anaknya di sekolah SMA Muhammadiyah Todanan selama pembelajaran *blended learning* di rumah dengan membantu menjelaskan jika anak dirasa kurang paham mengenai materi. Peran orang tua sebagai guru bagi anak selama pembelajaran *blended*

learning di rumah dari hasil observasi secara langsung, mengingatkan anaknya untuk bersiap melaksanakan sekolah atau kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada jam 7:30 melalui Whatsapp dan secara langsung ini untuk melatih kedisiplinan peserta didik untuk tepat waktu. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *blended leaning* orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk tetap melaksanakan kewajiban kebersihan seperti mandi, sarapan dan selalu menjaga protokol kesehatan ketika anak akan melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* di rumah maupun yang di sekolah. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan melalui Google Meet, selanjutnya orang tua mendisiplinkan anaknya yang belajar di rumah untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, orang tua memberikan semangat berupa kata-kata seperti “yang semangat nak, jangan malas-malas pas belajar *online*”.

Selama proses pembelajaran di rumah, orang tua dalam mendidik anaknya semampunya memberikan pengetahuan yang dimilikinya, namun orang tua terkadang meminta bantuan kepada saudara anaknya juga untuk memberikan contoh positif kepada siswa seperti berperilaku sesuai tata karma, berbicara dengan sopan, mendidik anaknya agar bertanggung jawab, disiplin dan jujur. Orang tua memberikan contoh menjadi seorang pelajar yang baik dalam bersikap saat di pembelajaran *online*, contohnya mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih. Orang tua saat anaknya pembelajaran di rumah harus mengkondisikan anaknya saat pembelajaran, seperti menegur jika anak malas saat pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, terkait siswa selama pembelajaran *blended*

learning di rumah orang tua menggantikan peran dari guru, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, dari awal ya, khususnya di awal tahun pandemi itu banyak orang tua yang tidak setuju, karena membebani orang tua. Karena harus menyediakan alatnya, seperti *handphone* untuk fasilitas, mengajari anaknya, itu untuk awal-awal ya. Disamping itu untuk mengkondisikan anaknya sendiri itu untuk belajar daring sulit. Sehingga orang tua banyak merasa kuwalahan. Namun kalau untuk sekarang orang tua sudah setuju saja, karena sudah pernah mengalami pembelajaran sebelumnya, jadi ya sudah siap”. (wawancara 18 Juni 2022)

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 10 Mipa 1, adik Lr, mengatakan bahwa:

“Respon orang tua mendukung, seperti membantu saya saat kesulitan dalam pembelajaran”. (wawancara 27 Juni 2022)

Hampir sama seperti pendapat dari siswa lain dari kelas 10 IPS 2, yang diwawancarai oleh peneliti, Adik S1, yang mengatakan jika:

“Kadang suka tanya ke mama tentang materinya. Kadang suka ikut bantuin juga, mama ikut bantuin jelasin kaya materi volly. Orang tua mendukung.”
(wawancara 28 Juni 2022)

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika proses pembelajaran berlangsung, orang tua membantu kesulitan saat pembelajaran, orang tua anak membantu menjelaskan materi yang kurang paham, dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, perilaku yang orang tua berikan untuk anak saat pembelajaran juga positif, orang tua juga mengingatkan anak agar mengerjakan tugasnya dan memberikan semangat untuk belajar dengan lemah lembut dan

memberikan arahan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Dalam pendidikan orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik namun guru juga berperan penting sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 10 Mipa 1 bernama ibu Li yang mengatakan,

“kalau soal bantu-membantu dia sama bapaknya. Terus terang kalau sama ibunya jarang membantu menyelesaikan tugas”.(wawancara 25 Juni 2022)

Dengan pembelajaran *blended learning* yang masih dilakukan di rumah, perlu adanya peran orang tua sebagai guru yaitu memberikan pengetahuan yang dimiliki terkait pembelajaran dengan cara membantu mengajarkan materi yang sulit memahami materi atau tugas dengan cara yang mudah di terima, sehingga walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan yang di kerjakan, orang tua harus menyempatkan waktu untuk anak ketika belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, orang tua berperan sebagai guru sudah baik dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah siswa. Orang tua juga memberi nasihat kepada anaknya agar selalu mengerjakan tugas dan disiplin dalam mengumpulkan tugas kepada guru. Orang Tua memberikan bantuan kepada anaknya ketika pembelajaran berlangsung melalui Google Meet dengan menerangkan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2. Orang Tua sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan di mana orang tua sebagai motivator memberi bentuk motivasi kepada anaknya seperti

semangat, pujian, ajakan, dan metode belajar yang bervariasi. Dalam memberikan sebuah semangat kepada anaknya ketika pembelajaran *blended learning*, orang tua memberikan semangat berupa kata-kata seperti “semangat nak”, “tetap semangat belajar walau masa pandemi”. Dalam memberikan kata-kata pujian untuk anak yang memotivasi anaknya saat pembelajaran orang tua memberikan kata-kata seperti “bagus *nak*”, “pinter *nduk*”. Orang tua juga sangat memperhatikan yang kurang antusias saat pembelajaran dengan orang tua memberi ajakan kepada siswa yang malas saat pembelajaran dan mengerjakan tugas seperti kata-kata “*ojo males-males nak, ayo dikerjakan tugasnya*”.

Cara orang tua menasihati anaknya untuk mengerjakan tugas serta orang tua mengingatkan anaknya yang belum mengerjakan saat pembelajaran *blended learning* di rumah dengan cara orang tua mengingatkan secara langsung dan tidak langsung. Seperti orang tua mengingatkan secara langsung melalui lisan dan secara tidak langsung seperti mengirimkan pesan Whatsapp dan Telfon. Hal ini dilakukan agar anaknya yang belum mengerjakan termotivasi untuk segera mengerjakan tugasnya.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait orang tua sebagai motivator sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas 10 Mipa 2 SMA Muhammadiyah Todanan yaitu siswa adik It mengatakan bahwa:

“orang tua mendukung saya dalam pembelajaran. Dukungan dari orang tua saya seperti memotivasi saya, selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas”. (wawancara 27 Juni 2022)

Hal ini juga sama halnya menurut siswa lain dari kelas 10 IPS 1 yaitu adik Vn dalam wawancara mengatakan:

“seperti menyediakan waktu luang tapi hanya sekali dua kali, dan memotivasi saya”. (wawancara 28 Juni 2022)

Kebanyakan bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua siswa dilakukan secara langsung melalui verbal atau omongan dengan anaknya. Cara memberikan motivasi dari orang tua kepada anaknya berbeda-beda. Seperti hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 10 Mipa 2, ibu Sm yang mengemukakan

“iyha memotivasi, saya dan bapaknya selalu memberikan motivasi kepada anak saya saat dia belajar di rumah ataupun saat belajar di sekolah, bentuk motivasinya seperti menyemangatnya, saat anaknya belajar di sekolah saya menyemangati saat akan berangkat ke sekolah”. (wawancara 26 Juni 2022)

Sama halnya dengan orang siswa kelas 10 IPS 1 adik Vn yaitu bapak Ag yang memberikan motivasi untuk anaknya

“,untuk saya selaku orang tua atau wali murid selalu memberikan motivasi seperti semangat, untuk ananda supaya mengikuti program-program di sekolah khususnya pendidikan jasmani untuk ikut ekstrakurikuler bola voly, sepak bola itu saya arahkan ke sana. Namun ananda belum siap ya kita support saja, karena kita menghargai ananda.”. (wawancara 26 Juni 2022)

Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat beragam. Secara keseluruhan cara penyampaian bentuk motivasi yang orang tua gunakan kepada anaknya yaitu

dengan verbal atau pekataan secara langsung.

3. Orang Tua sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan seorang yang menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk mencukupi kebutuhan. Dimana yang dimaksud dengan peran orang tua sebagai fasilitator merupakan orang tua menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Orang tua siswa menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang anak butuhkan dalam proses pembelajaran untuk kelancaran belajar anak. Dalam pembelajaran *blended learning*, fasilitas yang dibutuhkan oleh anak diantaranya kuota *internet*, *handphone*, laptop, alat tulis, tempat atau ruangan, uang saku, dan lain-lain.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang di dapat oleh peneliti yaitu orang tua menyediakan beberapa fasilitas yang sangat mendukung untuk anaknya. Penyediaan kebutuhan fasilitas untuk pembelajaran *blended learning online* di rumah untuk anaknya, orang tua memenuhinya dengan memberikan *handphone* pribadi untuk pembelajaran *online* dan pembelian kuota *internet*, kemudian dengan penyediaan sarana peralatan penjas seperti bola. Sedangkan untuk pembelajaran *blended learning* secara *offline* di sekolah, orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berupa uang saku, alat tulis, dan perlengkapan protokol kesehatan seperti masker dan *handsinitizer*. Dengan fasilitas yang terpenuhi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa, pembelajaran *blended learning online* maupun *offline* di dukung dengan dukungan

fasilitas dari orang tua. Khususnya pembelajaran *blended learning* secara *online* semua orang tua menyediakan fasilitas belajar *online* yang mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 10 Mipa 1, adik Ft yang mengatakan

“tentunya orang tua memfasilitasi. Seperti disediakan *handphone* untuk belajar, dan kuota belajar. Namun kadang beli sendiri tapi uang saku dari orang tua. Jadi saya membagi uang saku untuk membeli kuota juga.”

(wawancara 27 Juni 2022)

Dalam wawancara dengan siswa lain dari kelas 10 IPS 1, adik Cd yang mengatakan:

“Iyha mas memfasilitasi, fasilitas utama yaitu *handphone*, kuota, dan untuk Wifi di desa ada, tapi tidak di rumah, mending membeli kuota mas, walau lebih mahal dikit”. (wawancara 28 Juni 2022)

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua para siswa, yang memberikan fasilitas untuk pembelajaran. Seperti menurut orang tua siswa kelas 10 Mipa 1 adik Ft, Ibu Sp mengatakan.

“fasilitas ada *handphone*, dan juga paketan kuota *internet* penuh.” Dan “kalau dik FS itu saya kasih uang saku segini, pokoknya sisihkan sendiri untuk beli kuota. Jadi dia tidak pernah meminta saya kalau beli kuota, jadi uang saku disisihkan sendiri. Jadi agar tidak terlalu boros dan memang saya didik seperti itu”. (wawancara 25 Juni 2022)

Pernyataan lain dalam wawancara dari orang tua yang memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran walaupun agak keberatan, karena keterbatasan

ekonomi yang berkecukupan, orang tua tetap memberikan fasilitas untuk anak dalam mendukung pembelajaran disampaikan oleh ibu Sy ibu dari siswa Dw kelas 10 Mipa 2

“iyha memfasilitasi seperti *handphone* dan paketan mas, terus baru memasang Wifi dengan menyambung dari tetangga. Membayar perbulan. Soalnya kalau paketan yang 2 ribu terus hingga banyak rugi juga mas.” Dan ungkapan tambahan “ya seperti membeli paketan, tapi ya tetep dikasih, soalnya pengen anak pinter ya kita harus memberikannya. Walaupun mahal. Seperti adiknya aja itu tidak cukup 10 ribu kalau beli jajan.”. (wawancara 25 Juni 2022)

Pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh anak dapat berjalan dengan lancar dapat di pengaruhi bagaimana bentuk dukungan dari orang tua mampu atau tidaknya menyediakan fasilitas belajar bagi anak. Walaupun dari kalangan ekonomi yang berbeda dan pekerjaan yang berbeda masing-masing orang tua tetap mengusahakan untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk mendukung suksesnya pembelajaran anaknya.

4. Orang Tua sebagai Pengawas belajar

Pada saat anaknya melakukan proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran *blended learning*, orang tua juga berperan sebagai pengawas dalam belajar anaknya, orang tua dari para siswa memberikan pengawasan kepada anaknya secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan dari orang tua yang dilakukan kepada anaknya saat pelaksanaan pembelajaran *blended* khususnya *online* masing-masing dilakukan secara berbeda-beda, beberapa orang tua

melakukan pengawasan secara langsung kepada anaknya dan beberapa orang tua yang mengawasi secara tidak langsung karena pekerjaan dari orang tua siswa berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengawasan secara langsung dilakukan oleh orang tua dengan pendampingan belajar anak saat pembelajaran secara *online*, orang tua mengawasi anaknya saat pembelajaran terkadang mengecek penggunaan *handphone* anak, apakah anak benar-benar belajar dengan membuka materi atau bermain *game* dengan *handphone* yang digunakan saat pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh orang tua para siswa dengan cara orang tua mengecek dan mengingatkan penugasan sekolah secara berkala, ada juga orang tua yang melakukan pengawasan melalui *platform* media sosial seperti Whatsapp, orang tua mengecek anaknya apakah mengikut pembelajaran atau tidak dengan, melakukan pesan dan *videocall* secara berkala .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa kelas 10 Mipa 2, adik It, pengawasan secara langsung di nyatakan oleh orang tua dari siswa kelas 10 Mipa 2 yaitu

“kalau mendampingi saya hanya memantau saja mas, jadi anak bisa belajar lebih leluasa, sehingga menurut saya itu dapat melatih kemandirian anak”.

(wawancara 26 Juni 2022)

Pernyataan pengawasan secara langsung juga diucapkan dalam wawancara dengan orang tua siswa adik C kelas 10 IPS 1, bapak Sn yang mengatakan:

“Ya pendampingan istilah saya mendukung. Dan dia saat pelajaran bapak

ibu tidak mengetahui apa yang dipelajari, jadi kita hanya mendukung dan mengawasi dia kalau belajar saat sungguh-sungguh ya saya biarkan agar fokus terus belajar”. (wawancara 26 Juni 2022)

Dalam kegiatan belajar mengajar, orang tua sebagai pengawas belajar secara langsung, orang tua berperan penting dalam memberikan nasehat kepada anaknya ketika anaknya sedang melaksanakan pembelajaran *online*. Orang tua juga melakukan pengawasan dengan memberikan peringatan ketika anak melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti membuka *game* atau aplikasi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang seharusnya.

Dalam wawancara dengan orang tua yang lain, pengawasan tidak langsung di nyatakan oleh orang tua siswa kelas 10 IPS 1, dengan adik Vn, Bapak Ag, beliau mengatakan bahwa:

“untuk pendampingan secara tidak langsung tidak ikut mendampingi, saya hanya memantau saja, memberi *support*. Soalnya saya menghargai dan saya percaya ananda pasti giat belajar dan mandiri dan insyaallah ananda pasti bisa gitu aja.”(wawancara 26 Juni 2022)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh ibu Sp orang tua dari siswa adik Ft kelas 10 MIPA 1.

“Untuk pendampingan belajar kadang saya pantau. Ya tidak 100% mas, karena saya juga ada pekerjaan di kantor. Dan saya sudah kasih kepercayaan, karena dia sudah beranjak dewasa, pokoknya saya percaya pada dik Ft”. (wawancara 25 Juni 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, orang

tua berperan sebagai pengawasan sudah baik dengan memberikan pengawasan kepada anaknya dalam pembelajaran berlangsung. Orang tua juga memberi nasihat bagi anaknya yang membuka aplikasi selain materi pembelajaran. Orang tua memberi pengawasan secara langsung dan tidak langsung kepada anaknya ketika pembelajaran *online* berlangsung melalui Zoom Meet ataupun Google Meet.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain guru berperan dan bertanggung jawab untuk membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar, juga perlunya dukungan dari lingkungan dan orang tua dari masing-masing siswa. Agar siswa tidak menyia-nyiakan waktu belajar di rumah hanya untuk bermain.

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk semua orang. Tetapi pandemi *Covid-19* yang masih menyebar dengan kasus pertumbuhan *Covid-19* yang sudah menurun membuat sistem pembelajaran yang semula *online* menjadi *blended learning*. Dalam proses pendidikan saat ini di sekolah, pembelajaran melalui setengah *online* dan setengah *offline* pada saat ini dijadikan model yang utama. Pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani merupakan pembelajaran dengan sistem setengah *online* dan setengah *offline* yang mana pembelajaran pendidikan jasmani ini lebih banyak berbasis praktek dari pada materi di kelas. Walaupun pandemi *Covid-19* sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lebih lamanya, namun proses pembelajaran yang digunakan ini mungkin masih terasa baru dan belum terlalu terbiasa bagi peserta didik, guru, dan juga orang tua peserta didik, apalagi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan sistem

blended learning.

Pada pendidikan sekolah dengan sistem *blended learning* saat ini bukan berarti guru masih bertanggung jawab atas pembelajaran, melainkan orang tua memegang peran menggantikan seorang guru menjadi pendidik yang utama untuk anaknya dengan menjadi seseorang yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam lingkup keluarga di rumah orang tua menjadi penanggung jawab atas pendidikan anaknya, Sebagai penanggung jawab orang tua mempunyai posisi yang utama dan penting dalam mempersiapkan dan mewujudkan masa depan anak-anaknya (Qamar. 2017:145). Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Iilawati. 2021:551) berdasarkan Agustien yang mana orang tua menjalankan peran yang utama, orang tua sangat berpengaruh dalam hal mendidik anaknya tentang semuanya, dan orang tua bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan, dan bimbingan anak-anaknya untuk mencapai tahap berikut yang mana orang tua mempersiapkan anaknya untuk kehidupan bermasyarakat.

Peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah merupakan cara terbaik akibat pandemi yang masih berlangsung. Pendampingan dari orang tua merupakan salah satu bentuk peran dari orang tua dalam proses belajar anaknya, dimana dalam pendampingan terdapat upaya mendidik, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan motivasi, memberikan fasilitas, pengawasan dan pemberian fasilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kristiani. 2022: 2694) Pendampingan orang tua yaitu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, cara untuk mendukung pendidikan anaknya selama proses belajar secara *online* di rumah dengan menyiapkan hari pertama

sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar, dan lain-lain. Pendapat lain dari (Kurniati.2020) yang mengemukakan bahwa orang tua memberikan sebuah pendampingan yang di rumah dengan meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, Ingram dalam (Yulianingsih. 2020) berpendapat peran orang tua meliputi memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi anak, memberikan pengasuhan dan pembelajaran efektif.

1. Orang tua sebagai pendidik di rumah

Pendidikan di rumah dari orang tua sangat penting bagi anaknya pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam pandemi *Covid-19* pendampingan orang tua dalam pembelajaran *blended learning* pada anaknya dilakukan dengan mendidik, mengingatkan, menjelaskan materi, memantau anak, memberikan semangat, memberikan fasilitas hal tersebut dapat menunjang keberhasilan anak dalam pembelajaran di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lestari, (2020). Kebijakan terkait belajar yang dilaksanakan oleh siswa di rumah tidak hanya membutuhkan inovasi dalam cara guru mengajar, namun juga menuntut maksimalnya peran orang tua dalam mendampingi, dan memberikan fasilitas anak dalam belajar, mengasuh, dan peran orang tua sebagai pendidik mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak.

Hal sama juga di ungkapkan oleh Trisnadewi, (2020:76). Selama pandemi *Covid-19* orang tua tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, namun yang utama yaitu dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti memiliki peran lain yaitu sebagai guru kedua atau menggantikan peran guru bagi

anak dalam belajar di rumah. Peran penting dari orang tua selama anaknya melaksanakan pembelajaran secara *online* dari rumah adalah memberikan motivasi untuk anaknya, memberikan fasilitas belajar anak, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan memberikan hasil evaluasi belajar anak.

Orang tua di masa pandemi *Covid-19* memiliki peran untuk mendidik anaknya selama pembelajaran di rumah, hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar anak dalam menempuh pendidikan. Mendidik seorang anak dengan memberikan bantuan dalam belajar, menjelaskan materi ataupun tugas akan membuat anaknya semakin paham mengenai materi yang dipelajari, dan anak semakin terbantu dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Roshonah (2020:7). Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara daring di rumah, orang tua ikut membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun orang tua berpikir jika tidak sedikit merasa hal ini menambah kegiatan atau aktivitas orang tua selama di rumah atau selain mengerjakan pekerjaan.

Orang tua dalam mendidik seorang anak tidak hanya mengajarkan materi saat pembelajaran secara *online* di rumah, namun orang tua juga memberikan ajaran bentuk sikap yang baik saat pembelajaran berlangsung kepada guru ataupun teman. Seorang anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian, mengajarkan anak tata krama, dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Orang tua membantu memberikan pemahaman mengenai materi khususnya

pendidikan jasmani untuk anak karena orang tua mengetahui pentingnya pendidikan jasmani bagi anak mereka, sehingga mereka akan berusaha memberikan pemahaman pembelajaran yang mereka ketahui kepada anak. Pemberian pemahaman tak lepas juga dari usaha mereka meningkatkan pemahaman materi yang akan dipelajari oleh anak. beberapa orang tua dalam hal ini pemberian jawaban langsung kepada anak memang kurang tepat, karena anak sebelumnya tidak mengetahui dari mana jawaban itu berasal dan tidak mengetahui materi yang dipelajari. Orang tua mengetahui betapa pentingnya pendidikan jasmani bagi anak-anaknya, dan mereka berusaha agar anak-anak mereka memahami apa yang mereka ketahui, sehingga orang tua membantu anaknya pemahaman materi, khususnya pendidikan jasmani untuk anak-anak. Pemberian pemahaman tidak terlepas dari upaya memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari anak.

2. Orang tua sebagai motivator

Peserta didik masih perlu adanya dorongan yang dilakukan oleh orang lain dapat menimbulkan perilaku atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan tergantung dari motif yang dimilikinya. Berdasarkan Emda (2017:175) motivasi merupakan dorongan yang dilakukan oleh orang lain yang mampu menimbulkan suatu perilaku yang mengarah pada tujuan atau pencapaian tertentu. Motivasi siswa dapat diberikan dari faktor eksternal seperti dukungan oleh guru, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dari diri sendiri siswa. Dalam proses belajar siswa, motivasi belajar untuk siswa adalah hal yang sangat berpengaruh, faktor luar seperti guru dalam memberikan motivasi akan berdampak baik bagi siswa. Sedangkan selama

pembelajaran *online* di rumah orang tua yang berperan utama sebagai orang pertama dan utama bagi anak yang memberikan motivasi.

Dalam hal ini secara keseluruhan orang tua memberikan motivasi dalam pembelajaran penjas dilakukan secara verbal dengan kata-kata yang baik, orang tua mengetahui betapa pentingnya memberikan motivasi dalam pembelajaran penjas bagi perkembangan belajar anak serta untuk masa depan anak itu sendiri. Hal ini hampir sama dengan pernyataan Mahardhika (2018: 64), orang tua di rumah menjadi tempat *sharing* kepada anak, kaitannya dalam memberikan motivasi anaknya untuk terus semangat agar berprestasi. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena apabila seseorang atau siswa tidak mempunyai motivasi akibatnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Motivasi kepada seorang anak merupakan hal yang harus dilakukan setiap orang tua, karena hal tersebut akan memberikan dampak yang baik untuk anaknya dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan Kurniawaty, (2022: 40) menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai motivator untuk anak, dengan memberikan penguatan kepada anak saat proses pembelajaran akan giat dalam belajar dan semakin termotivasi sehingga anak memperoleh hasil prestasi belajar yang bagus dan maksimal. Motivasi dari orang tua menjadi faktor utama untuk anak saat pembelajaran secara daring dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, yang mana motivasi tersebut dapat menjadi pendorong dan akan menguatkan siswa untuk terus berusaha dan lebih semangat dalam belajar, maka untuk meraih tujuannya diperlukan motivasi yang baik dari diri sendiri maupun dari luar diri seseorang, seperti dari orang tuanya saat pembelajaran di rumah.

Upaya motivasi dari orang tua yang dilakukan kepada anaknya dalam pembelajaran di rumah, seperti memberikan semangat, memberikan nasihat, dan memberikan penghargaan. Nasihat diberikan kepada anak agar anak semakin semangat belajar dan anak menjadi paham kapan anak membagi waktu untuk belajar dan kapan waktu untuk bermain (Ibrahim & Fachrurrozie, 2016; Pamungkas, 2017). Pemberian penghargaan dan hukuman dari orang tua. Penghargaan diberikan kepada anak pada umumnya berbentuk pujian atau hadiah saat anak telah belajar dengan baik atau mendapatkan nilai yang bagus. Sedangkan, hukuman diberikan kepada anak adalah berupa membantu pekerjaan rumah atau diminta orang tua belajar dengan waktu yang lebih lama. Penghargaan dan hukuman diberikan oleh orang tua para siswa agar anaknya menjadi lebih disiplin dan sadar mengenai tanggung jawab sebagai siswa untuk belajar (Lilawati, 2020; Sabilla, 2021).

3. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas merupakan terdiri dari sarana dan prasarana (Cynthia. 2016). Dimana sarana seperti barang-barang hasil produksi antara lain berupa alat untuk pembelajaran, dan prasarana seperti gedung atau tempat yang berguna untuk berlangsungnya proses pendidikan. Dalam masa pandemi *Covid-19* dengan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, fasilitas sarana dan prasarana juga harus tetap diberikan agar pembelajaran dari siswa tetap berjalan dengan baik, hal ini orang tua harus siap untuk menjadi fasilitator untuk menunjang berhasilnya pembelajaran dari rumah.

Fasilitas yang terdiri sarana prasarana saat pembelajaran penjas menjadi

sebuah pendorong untuk anak dapat melaksanakan pembelajaran saat sekolah dengan lebih baik dan lancar. Pada saat pembelajaran dari rumah fasilitas yang dibutuhkan yang utama berupa *handphone* atau *gadget* dan kuota *internet* atau Wifi, dan alat sekolah lainnya seperti buku dan alat tulis. Fasilitas tersebut berguna bagi anak sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* di rumah. Terlebih ketika siswa mendapatkan tugas yang mengharuskan siswa mengumpulkan secara *online*, seperti halnya foto tugas tulis dan tugas praktik mengirimkan video. Dengan perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran, orang tua mengharuskan untuk paham tentang teknologi untuk membantu anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ifitah (2020:78) bahwa orang tua wajib memberikan fasilitas kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah .

Pembelajaran dengan sistem setengah *online* dan setengah *offline* menjadi pilihan yang sangat tepat untuk menghadapi permasalahan pembelajaran pada peralihan pandemi *Covid-19*. Disini orang tua ikut terlibat karena menggantikan posisi seorang guru saat pembelajaran di rumah dan peran orang tua yang sangat diperlukan, faktor ekonomi keluarga yang tidak semua sama membuat penyediaan fasilitas berbeda setiap anaknya, hal ini sama seperti penelitian yang di lakukan oleh Suyono (2012) bahwa siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah, orang tua tidak mampu melengkapi semua fasilitas akademik dengan baik. Sementara itu, siswa dari latar belakang sosial ekonomi tinggi, orang tua dapat melengkapi fasilitas belajar dengan baik sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih baik. Dengan fasilitas belajar yang tepat akan mendorong mereka untuk fokus belajar dan mampu mencapai tujuannya. Pemberian fasilitas tersebut tidak lepas dengan usaha

meningkatkan fasilitas anak dari pekerjaan orang tua maupun dalam menyisihkan keperluan untuk kebutuhan.

Penyelenggaraan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi *Covid-19* pastinya tetap membutuhkan sarana yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peserta didik memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Selain kemampuan orang tua dalam membantu proses pembelajaran, dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana pembelajaran sangat diperlukan dalam membantu peserta didik. Sarana prasarana pembelajaran apabila semakin lengkap dan memadai proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Sarana dan prasarana pembelajaran harus di sediakan oleh orang tua agar dapat mendukung dan menunjang proses pembelajaran anak. Hal ini sama dengan penelitian Huda (2018) bahwa mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi bagi para peserta didik. Prestasi yang telah didapatkan dan diperoleh tentunya tidak lepas dari sarana dan prasarana yang disediakan dengan baik dan optimal.

4. Orang tua sebagai pengawas belajar

Berdasarkan Wardhani, (2020:54) bahwa orang tua harus mendampingi dengan mengawasi dan memberikan perhatian kepada anaknya saat sebelum dimulainya pembelajaran *online*, saat pembelajaran *online* berlangsung dan pembelajaran *online* selesai. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sangat penting, hal ini karena untuk mengetahui bagaimana hasil belajar

anak dan apakah anak mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Pengawasan dari orang tua sendiri juga tidak hanya untuk melihat bagaimana saat anak saat kegiatan di rumah sehari-hari, tetapi juga mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran *online* di rumah.

Pendampingan belajar dari orang tua untuk membantu anak dalam memudahkan proses belajar dengan memberikan sebuah pengawasan saat belajar, saat anak menggunakan *handphone* atau *gadget* untuk proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmania (2020:108) bahwa orang tua dalam memberikan pendampingan belajar diantaranya dengan memberikan pengawasan saat anak belajar. Di samping pengawasan anak dalam proses belajar, orang tua juga mengawasi anak saat pengerjaan tugas sekolah, dan orang tua mengawasi anaknya untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pengawasan dari orang tua dapat berbuah hasil yang baik bagi anak, sehingga mampu membantu dan meningkatkan belajar anak.

Pembelajaran dengan sistem setengah *online* dan setengah *offline* yang merupakan yang membuat orang tua juga mengambil peran penting dalam mengawasi anaknya dalam pembelajaran di rumah. Orang tua dengan pekerjaannya perlu meluangkan waktu untuk meningkatkan pengawasan anak dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Suwanto, (2018:46) bahwa orang tua harus memberikan perhatian lebih dengan meluangkan waktu terhadap belajar anaknya, untuk memberi dorongan dan bimbingan kepada anak, dan meningkatkan kontrol serta pengawasan sehingga anak dapat melakukan belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah. Di samping itu, orang tua perlu

adanya pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anaknya, agar anak yang mereka besarkan mendapat pendidikan yang baik dan memadai. Peran orang tua dalam memberikan pengawasan serta membantu dalam meningkatkan belajar anak, orang tua harus mampu mencari waktu dan memilih waktu yang cocok agar anak dapat terawasi dan orang tua mampu melakukan pendampingan untuk anak.

Pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor kurangnya pengawasan dalam memberikan pengawasan bagi anaknya disaat anak sedang melaksanakan pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardani, ayriza, (2021:778) bahwa orang tua tidak memiliki waktu yang memadai untuk memberikan waktu kepada anak untuk belajar di rumah karena sebuah pekerjaan yang dimiliki dimasa pandemi *Covid-19* ini". Pekerjaan yang dikerjakan orang tua untuk memenuhi nafkah keluarga membuat beberapa orang tua merelakan waktu tidak bersama anak, sehingga pengawasan kepada anaknya menjadi kurang. Akan tetapi tidak semua orang tua sibuk dengan pekerjaan yang dimilikinya, sehingga membuat orang tua mampu meluangkan waktu untuk memberikan sebuah pengawasan yang maksimal kepada anak.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Sulitnya menentukan waktu wawancara dengan orang tua karena keterbatasan komunikasi melalui jaringan *internet* dan karena sebuah pekerjaan yang dimiliki orang tua. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan oleh pekerjaan orang tua. Menurut peneliti, hendaknya dalam penentuan waktu dapat dibicarakan lebih baik lagi, agar dapat menyesuaikan keperluan antara peneliti dan partisipan orang tua para peserta didik.

2. Kurangnya kemampuan orang tua dalam menjelaskan atau menjabarkan kondisi peranan orang tua ketika pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua tidak mempersiapkan diri dalam rangka membantu anak mengenai pembelajaran *blended learning*. Menurut peneliti, alangkah baiknya kepada pihak sekolah memberitahukan sebelumnya kepada orang tua untuk mempersiapkan diri membantu anaknya dalam pembelajaran *blended learning*.
3. Terbatasnya waktu ketika wawancara sehingga data yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini di sadari oleh peneliti karena waktu yang singkat dalam penelitian. Menurut peneliti, hendaknya dalam penentuan waktu dalam wawancara lebih di pertimbangkan, dan dilakukan pada waktu yang senggang oleh kedua pihak antara peneliti dan narasumber.
4. Sulitnya mendapatkan data dari narasumber ketika wawancara. Sehingga harus memancing dengan pertanyaan yang hampir sama ataupun memberikan contoh jawaban. Peneliti sadar akan kurangnya mendapatkan data dari narasumber ketika wawancara. Menurut peneliti, alangkah baiknya sebelum adanya pengambilan data dalam penelitian, partisipan diberitahukan mengenai tema dalam wawancara dan selanjutnya mempersiapkan jawaban wawancara yang akan dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SMA Muhammadiyah yang dilakukan *Blended Learning* dengan pembagian setengah dari peserta didik satu kelas melaksanakan pembelajaran di rumah dan di sekolah. Pembelajaran *Blended Learning* melibatkan pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua atau wali murid yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda.

Peran orang tua dalam pembelajaran *blended learning* sangat dibutuhkan, apalagi untuk peserta didik kelas X yang masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tua untuk pendidikannya selama *blended learning* berlangsung. Peran orang tua kelas X dalam pembelajaran *blended learning* diantaranya adalah orang tua sebagai pendidik di rumah, dilihat dari situasi dan kondisi saat ini dengan sistem pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* tentunya orang tua tetap berperan ganda, menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus menjadi seorang guru bagi anaknya selama pembelajaran *blended learning* di rumah untuk bisa membimbing, mengajari, memberikan pemahaman materi, memberikan wawasan, serta memberikan motivasi semangat dalam pembelajaran *blended learning* di rumah.

Kemudian yang kedua, peran orang tua sebagai motivator, orang tua selalu memberikan motivasi yang berupa perkataan secara verbal kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar, memberikan nasihat yang baik, dan memberikan

penghargaan. Ketiga orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan fasilitas selama pembelajaran *blended learning* untuk kebutuhan anak dalam belajar. Seperti sarana berupa alat tulis, *handphone*, kuota *internet* atau wifi yang memadai agar anak nyaman dalam belajar di rumah. Keempat orang tua sebagai pengawas belajar, orang tua mendampingi dan mengawasi disaat anaknya belajar di rumah agar tetap semangat saat proses pembelajaran, tidak bermalasan saat mengerjakan tugas, disiplin waktu dalam mengumpulkan dan bertanggung jawab dalam semua tugasnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami peran saat pelaksanaan *blended learning* pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak di rumah seperti peran sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pengawas belajar.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anak terutama dalam hal pemberian fasilitas seperti gadget beserta pengawasan saat belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi orang tua diharapkan mampu mendampingi anak lebih baik, membimbing anak, memberikan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, memberikan

motivasi, dan memberikan arahan yang baik kepada anaknya dalam pembelajaran *blended learning*.

2. Bagi siswa diharapkan selalu semangat saat pembelajaran, mempunyai kedisiplinan waktu, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dengan posisinya dalam pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji R.H.S. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Malaysia: Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7 No. 5
- Amin A.K. 2017. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. Bojonegoro: FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4, No2
- Anggito, A. & Setiawan J. (2018). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ashar, M. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Aktivitas Bermain untuk Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman*. Guru Pendidikan Jasmani SMKN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Menara Ilmu. Vol XIII. No 3
- Aziz A. 2017. *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. Mediakita Vol. 1 No. 2
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar*

- Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.* Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, 1(2).
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.* Lantanida journal, 5(2), 172-182.
- Huda, M. N. (2018). *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 51-69.
- Ibrahim, & Fachrurrozie. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.* Economic Education Analysis Journal, 5(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13571>.
- Idris H. 2011. *Pembelajaran Model Blended Learning.* Jurnal Iqra' Vol.5. No.1,
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). *Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19.* JCE (Journal of Childhood Education), 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Joesyiana, kiki. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Managemen Operasioanal.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR. 6(2). 90-100.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Mendampingi Anak Belajar di Rumah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Komarudin, O. (2004). *Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Krisnani, R. V. R., & Fauziah, P. Y. (2022). *Pendamipingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4690-4696.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Lilawati, A. (2020). *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, 5(1), 549-558.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). *Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 14(2), 62-68.
- Mansyur A.R. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*. Makasar: Universitas Muslim Indonesia. Education and

Learning Journal. Vol. 1, No. 2

- Nasrudin N. Dkk (2016). *Modul Guru Pembelajaran*. Modul Program Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani Smp Kelompok Kompetensi Pedagogik - F
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, & Mahmud. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tuaterhadap Prestasi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Economic Education Analysis Journal, 6(2), 517–529. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16440/8540>.
- Pane, A. Dkk. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. IAIN Padangsidimpuan. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2
- Paramitha, S.T. & Anggara, L.E. (2018). *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*. Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Qamar, S. (2017). *Penanggungjawab Pendidikan*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1).
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*. Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1(1), 99-110.
- Ramli M. 2015. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari. Tarbiyah Islamiyah, Vol 5, No 1
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. In: Prosiding

Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

Ruli E. 2020. *Rugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Edukasi NonFormal

Rumbewas S.S. dkk. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. BIAK: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK. Jurnal EduMatSains. Vol 2. No 2

Sabilla, S. N. (2021). *Mindful Parenting pada Orang tua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis*. Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 26(1).

Sari RP, dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 – Nomor 1'

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Aldabeta.

Susanti A. Dkk. 2018. *Kitat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*. Siliwangi: IKIP Siliwangi. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol 4, No 1

Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). *Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 3(1).

Suyanta, dkk. 2020. *Belajar dari Wabah Covid-19*. Yogyakarta: UNY Press

Suyanta, dkk. 2020. *Buku Saku Belajar dari Wabah Covid-19*. Yogyakarta: UNY Press

- Syauqi Achmad. 2020. *JALAN PANJANG Covid19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian)*. Pontianak: Magister Ekonomi Syari'ah Pasca Sarjana IAIN Pontianak Vol.1 No.1
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : Tentang Pendidikan Keluarga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
- Utama Bandi, A. M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Vanagosi K.D. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Badung Pada Porprov Xi Tahun 2015*. Bali: IKIP PGRI Bali. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Vol 2, No 1
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). *Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 48.
- Widiara I.K. 2018. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. Bali: SD Negeri 2 Poh Bergong. Purwadita. Vol 2. No 2
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*.

April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran *Corona Virus Covid-19*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3), 227- 238.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 027/POR/III/2022
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

25 Maret 2022

Yth. Prof. Soni Nopembri, Ph.D.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Mohammad Rifko
NIM : 18601241015
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PJKO MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH TODANAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.










Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mohammad Rifko
NIM : 18601241015
Program Studi : PJKR
Pembimbing : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	28 Maret 2022	Konsultasi Sistem Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	
2.	13 April 2022	Konsultasi Proposal Skripsi	
3.	17 April 2022	Instrumen Penelitian	
4.	23 April 2022	Instrumen Penelitian	
5.	25 Mei 2022	Validasi Instrumen Penelitian	
6.	2 Juni 2022	Pengambilan Data Penelitian	
7.	16 Agustus 2022	Konsultasi BAB V	
8.	2 September 2022	Bimbingan BAB 1-5	
9.	28 September 2022	ACC Ujian	

a.n. Ketua Jurusan POR,



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 895/UN34.16/PT.01.04/2022

2 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SMA Muhammadiyah Todanan
Jl. Raya Todanan-Blora, Todanan, Kec Todanan, Kab Blora, Jawa Tengah 58256

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Rifko
NIM : 18601241015
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Blended Learning PJOK Masa Pandemi Covid -19 Di SMA Muhammadiyah Todanan
Waktu Penelitian : 6 - 20 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Didik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BLORA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH TODANAN
Website : smamuhTodanan.sch.id, email : smam_5tdn.blora@yahoo.co.id
Alamat : Jalan Raya Todanan–Blora Telp. 081326720532

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 275 / III.4/AU/A/2022

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA dengan nomor: 895/UN34.16/PT.01.04/2022 tertanggal 2 Juni 2022 tentang Permohonan ijin Penelitian maka dengan ini kami menerangkan kepada :

1. Nama : MOHAMMAD RIFKO
2. NIM : 18601241015
3. Progam Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1

Telah mengadakan penelitian / survey pada SMA Muhammadiyah Todanan Kabupaten Blora, dengan judul “ PERAN ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PJOK MASA PANDEMI COVID – 19 DI SMA MUHAMMADIYAH TODANAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saryono S.Pd.Jas.,M.Or.
NIP : 198110212006041001
Jurusan : Jurusan Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Mohammad Rifko
NIM : 18601241015
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga
Judul TA : Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran
Blended Learning PJK Masa Pandemi Covid-19 Di SMA
Muhammadiyah Todanan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Validator,



Saryono-S.Pd.Jas.,M.Or.

NIP. 198110212006041001

Catatan

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : .Mohamad Rifko

NIM : 18601241015

Judul TA :

Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran Blended Learning

PJOK Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah Todanan

No.	Instrumen	Saran/Tanggapan
1.	Instrumen observasi	<ul style="list-style-type: none">- Hal yang di observasi yaitu merujuk ke peran orang tuanya peserta didik saat pembelajaran daring, bukan ke pembelajaran saat di sekolah.- Proses dari observasi harus dijelaskan lebih rinci lagi, seperti berapa lama observasi dilakukan.- Hal yang di observasi harus jelas, siapa yang akan di observasi.
2.	Instrumen wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Untuk pertanyaan wawancara harus merujuk ke apa yang akan di teliti, yaitu peran orang tua peserta didik saat pembelajaran blended learning, bukan fokus ke sistem pembelajaran blended learning.- Pertanyaan yang tidak mengarah ke hal yang di teliti itu boleh, namun jangan terlalu jauh dan banyak, sepentingnya saja.- Fokus yang di pertanyakan saat wawancara yaitu apa yang di teliti, yaitu mengenai peran orang tua peserta didik.
3.	Instrumen Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- untuk instrumen dokumentasi yang digunakan berupa foto, rekaman.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Validator,



Saryono S.Pd.Jas.,M.Or.

NIP. 198110212006041001

Lampiran 6 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi :

Tanggal dan Tempat :

Subjek siswa :

Subjek Orang Tua :

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> luring di sekolah.	
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> bagian daring di rumah .	
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	
5.	Perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.	
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah	

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani

Nomor	Indikator	Pertanyaan
Kebijakan Pembelajaran		
1.	Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan	<ol style="list-style-type: none">1. Selama pandemi yang sudah terjadi hampir 3 tahun lamanya sejak bulan maret 2020 pada kasus pertama <i>covid-19</i> di Indonesia, bisa dibilang kita sudah mulai terbiasa dan membiasakan diri dengan adanya pandemi. Apakah saat ini sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah Todanan juga mengalami penyesuaian? Jika ada mohon dijelaskan.2. Bagaimana sistem yang dilaksanakan oleh anda dan siswa dalam proses pembelajaran?3. Apakah pembelajaran pendidikan jasmani dengan sistem tersebut sudah berjalan dengan lancar?
Aktivitas Guru		
1.	Refleksi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran?2. Kapan sistem pembelajaran tersebut dilaksanakan?3. Bagaimana evaluasi sistem itu dilakukan terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung?4. Menurut bapak apakah orang tua peserta didik keberatan dengan pembelajaran <i>blended learning</i> yang bapak lakukan lewat <i>online</i>?5. Apakah orang tua peserta didik pernah menghubungi bapak ketika pembelajaran berlangsung?6. Apakah menurut bapak, orang tua peserta didik keberatan dengan tugas yang bapak berikan?7. Apakah orang tua peserta didik pernah menghubungi bapak mengenai tugas yang bapak berikan?8. Apakah orang tua peserta didik pernah memberi masukan setelah berlangsungnya pembelajaran <i>blended learning</i>? Bisakah diceritakan?

		9. Apakah bapak pernah selama pembelajaran <i>blended learning</i> terdapat sebuah kasus dari orang tua peserta didik yang bermasalah dengan sistem pembelajaran yang bapak ajarkan lewat <i>online</i> ? Kalau ada bolehkah diceritakan?
--	--	---

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Nomer	Indikator	Pertanyaan
Situasi		
1.	Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi? 2. Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut? 3. Dalam sistem pembelajaran blended learning lebih tertarik pelaksanaan <i>offline</i> atau <i>online</i> di rumah?
Aktivitas peserta didik		
1.	Kebiasaan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan? 2. Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah? 3. Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani <i>blended learning</i> secara daring di rumah? 4. Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara <i>online</i> di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik? 5. Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani? 6. Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara <i>online</i> di rumah? 7. Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
Situasi		
1.	Situasi	1. Bagaimana situasi SMA Muhammadiyah Todanan selama pandemi ini?
Kebijakan Pembelajaran dimasa Pandemi		
1.	Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama pandemi yang sudah terjadi hampir 3 tahun lamanya sejak bulan maret 2020 pada kasus pertama <i>covid-19</i> di Indonesia, bisa dibilang kita sudah mulai terbiasa dan membiasakan diri dengan adanya pandemi. Apakah saat ini sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah Todanan juga mengalami penyesuaian? Jika ada mohon dijelaskan. 2. Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan jasmani saat ini yang telah dilaksanakan? 3. Kapan sistem pembelajaran tersebut dilakukan? 4. Apakah sistem telah berjalan dengan lancar atau masih terdapat kendala? 5. Apakah orang tua setuju dengan sistem pembelajaran <i>blended learning</i> yang dilaksanakan sekolah SMA Muhammadiyah Todanan? 6. Apakah terdapat orang tua peserta didik yang menghubungi bapak mengenai sistem pembelajaran ini? Jika ada bisakah diceritakan? 7. Apakah orang tua keberatan dengan sistem pembelajaran yang digunakan sekolah ini? Jika ada bisakah diceritakan? 8. Apakah terdapat masukan dari orang tua setelah terlaksananya sistem pembelajaran ini?

Pedoman Wawancara dengan Wali Murid

No	Indikator	Pertanyaan
Proses Pembelajaran		
1	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak/ ibu ketahui mengenai pendidikan jasmani? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana proses pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putra/putri bapak/ibu? 3. Apakah bapak/ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini? 4. Apakah putra/putri ibu/bapak selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring? 5. Apakah bapak/ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putra/putri selama sekolah daring? 6. Apakah bapak/ibu turut serta membantu putra/putri dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani? 7. Apakah bapak/ibu tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan? 8. Apakah bapak/ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putra/putrinya? 9. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendampingi proses belajar anak bapak/ibu? 10. Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan belajar kepada putra/putri? Bisa dijelaskan? 11. Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani bapak/ibu memberikan motivasi kepada putra/putri bapak/ibu? Bisa dijelaskan?
2	Kebiasaan di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah putra/putri bapak/ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru? 2. Apakah putra/putri bapak/ibu selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan

		pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.
Menyediakan fasilitas untuk Belajar		
1	Fasilitas Belajar di Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu memfasilitasi putra/putri belajar <i>online</i> pandemi ini? 2. Apakah bapak/ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan <i>internet</i>?

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Todanan

Nama : SG, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Sekolah

Hari,tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pak SG: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya: Perkenalkan pak nama saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas

Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya memilih SMA Muhammadiyah Todanan untuk melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Saya ijin kepada bapak selaku kepala sekolah untuk mewawancarai bapak, untuk mencari tahu sebelumnya mengenai peran orang tua itu bagaimana saat pembelajaran *blended learning*. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa?

Pak SG: Saya bapak sgy, saya kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Todanan

Saya: Baik bapak, langsung menuju ke pertanyaan ya pak, Bagaimana situasi SMA Muhammadiyah Todanan selama pandemi ini, situasi seperti pembelajaran atau yang lain-lain?

Pak SG: Jadi untuk pembelajaran selama pandemi kita berpedoman kepada surat

edaran dari dinas pendidikan Blora, hampir seluruh sekolah SMA di Blora patuh terhadap aturan yang dikeluarkan dinas, kalau kita tidak diperkenankan karena kondisi pandemi, pembelajaran secara *full* luring, jadi kita melaksanakan daring pada awal semester, dan seiring waktu berubah. Kemudian saya kira karena pandemi dan pelaksanaan pembelajaran SMA Muhammadiyah Todanan daring, permasalahan pasti ada, karena daerah Todanan desa Todanan berada di daerah pingiran, jadi tidak semua siswa bisa akses *internet* secara lancar untuk daring, nah itu salah satu kendala ketika daring, ada keluhan seperti itu. Dan orang tua secara keseluruhan banyak ingin pembelajaran secara luring, namun karena kondisi jadi memaksa untuk pembelajaran daring.

Saya: Selama pandemi yang sudah terjadi hampir 3 tahun lamanya sejak bulan maret 2020 pada kasus pertama *covid-19* di Indonesia, bisa dibayangkan kita sudah mulai terbiasa dan membiasakan diri dengan adanya pandemi. Apakah saat ini sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah Todanan juga mengalami penyesuaian? Jika ada mohon dijelaskan

Pak SG: untuk di SMA Muhammadiyah Todanan sesuai juknis, baik dari dinas provinsi maupun cabang dinas, untuk kabupaten Blora di level 1 untuk pandemi, sehingga pada tahun ajaran 2021/2022 belum diperbolehkan untuk luring secara keseluruhan, mulai dari pembelajaran, tes tengah semester dan tes akhir semester sudah disepakati oleh rapat kepala sekolah kabupaten Blora untuk dilakukan dengan cara daring, untuk 2021/2022. Dan untuk pembelajaran pada awal 2021/2022 di awal *full* daring kemudian seiring

waktu berubah ke setengah luring dan setengah daring.

Saya: Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan jasmani saat ini yang telah dilaksanakan?

Pak SG: Untuk pembelajaran pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga ya mas, ya sama seperti pembelajaran yang lain mas, dimana dilakukang setengah *online* dan setengah *offline*. untuk offlinya sepertinya guru olahraga melaksanakan untuk praktik di lapangan mas.

Saya: Kapan sistem pembelajaran tersebut dilakukan?

Pak SG: kita mulai sejak awal maret 2020, itu untuk daring, namun di tahun 2021 sistem berubah mas ke *blended learning* itu hingga saat ini, atau setengah *online* dan setengah *offline* di sekolah mas.

Saya: Apakah sistem telah berjalan dengan lancar atau masih terdapat kendala?

Pak SG: kalau sekarang sudah lancar mas, namun pada awal pandemi itu memang karena mungkin penyesuaian, mulai pembelajaran *online* dengan adanya sistem baru kan terdapat penyesuaian, dan untuk anak-anak mengakses tidak mudah, memang harus ada tahapan-tahapan, dari tahapan persiapan, pelaksanaan.

Saya: Apakah orang tua setuju dengan sistem pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan sekolah SMA Muhammadiyah Todanan?

Pak SG: kalau menurut saya, dari awal ya, khususnya di awal tahun pandemi itu banyak orang tua yang tidak setuju, karena membebani orang tua. Karena harus menyediakan alatnya, seperti *handphone* untuk fasilitas, mengajari anaknya, itu untuk awal-awal ya. Disamping itu untuk mengkondisikan

anaknya sendiri itu untuk belajar daring sulit. Sehingga orang tua banyak merasa kuwalahan. Namun kalau untuk sekarang orang tua sudah setuju saja, karena sudah pernah mengalami pembelajaran sebelumnya, jadi ya sudah siap.

Saya: Apakah terdapat orang tua peserta didik yang menghubungi bapak mengenai sistem pembelajaran ini? Jika ada bisakah diceritakan?

Pak SG: ya ada mas. Kaitanya dengan kalau para orang tua untuk mengingatkan para anak-anak itu susah, ya tapi tidak banyak mas, hanya satu dua orang anak.

Saya: Apakah orang tua keberatan dengan sistem pembelajaran yang digunakan sekolah ini? Jika ada bisakah diceritakan

Pak SG: memang keberatan, namun secara lisan atau langsung belum ada yang bilang atau menyatakan keberatan, dan karena sistem yang mengharuskan dengan pembelajaran tersebut mau tidak mau ya harus di ikuti, dan sistem ini tidak hanya sekolah sini saja , namun hampir seluruh Indonesia seperti itu, meskipun hasilnya seperti tidak maksimal ya harus kita laksanakan dan diikuti.

Saya: Apakah terdapat masukan dari orang tua setelah terlaksananya sistem pembelajaran ini?

Pak SG: ada tentunya mas, tetap kita peduli, dan tampung, kita harus memperbaiki lagi kekurangan dari faktor guru, penyampaian dan lain-lain .

Saya: baik pak terimakasih atas jawabanya, semoga SMA Muhamadiyah Todanan semakin sukses ya pak, wassalamualaikum arohmatullahi wabarokatuh

Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA Muhammadiyah Todanan

Nama : JA, S.Pd

Jabatan : Guru Olahraga

Tempat : Sekolah

Hari,tanggal :Selasa, 7 Juni 2022

Saya : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pak JA : Waalaikumsalam warohmat ullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan pak saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Disini saya menghubungi bapak untuk mencari tahu bagaimana peran orang tua peserta didik kelas 10, dan bapak selaku guru pendidikan jasmani kelas 10 ya pak. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa?

Pak JA: dengan bapak JA

Saya : di SMA Muhammadiyah Todanan bapak meemegang kelas berapa pak?

Pak JA: di sini saya memegang kelas 10 mas, 10 Mipa 1, 10 Mipa 2, 10 IPS 1, dan 10 IPS 2

Saya : Selama pandemi yang sudah terjadi hampir 3 tahun lamanya sejak bulan maret 2020 pada kasus pertama *Covid-19* di Indonesia, bisa dibilang kita sudah mulai terbiasa dan membiasakan diri dengan adanya pandemi.

Apakah saat ini sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah Todanan juga mengalami penyesuaian? Jika ada mohon dijelaskan.

Pak JA: untuk tahun 2022/2023 akan mulai tatap muka *full* sepertinya mas. Tapi tahun sebelum sebelumnya ya setengah *online* dan setengah *offline* atau tatap muka. Kalau awal pandemi dulu malah *full* daring mas.

Saya : Bagaimana sistem yang dilaksanakan oleh anda dan siswa dalam proses pembelajaran?

Pak JA: Untuk pembelajaran pada saat tahun 2021/2022 itu 50%-50% mas. Jadi setengah tatap muka sama setengah daring di rumah. Jadi waktunya dibatasi mas, hanya satu jam saja selama satu kali pertemuan.

Saya : Apakah pembelajaran pendidikan jasmani dengan sistem tersebut sudah berjalan dengan lancar?

Pak JA: Alhamdulillah mas. Dibilang lancar ya lancar dibilang tidak ya tidak mas. Kalau menurut saya kalau pendidikan jasmani lebih baik tatap muka. Kalau tatap muka anaknya bisa lebih aktif, dan kita bisa pantau secara langsung. Dan kalau setengah-setengah begini ya yang di rumah orang tua yang ngajarin dari rumah mas.

Saya : Bagaimana penerapan sistem pembelajaran yang bapak lakukan selama pembelajaran?

Pak JA: sistemnya seperti yang dijelaskan tadi mas, sistemnya 50%-50% seperti pembelajaran lain, secara daring dan tatap muka, waktunya sama namun di kurangi.

Saya : Kapan sistem pembelajaran tersebut mulai dilaksanakan?

Pak JA: July 2021 mas, kalau pasti tanggalnya lupa saya mas.

Saya : Bagaimana evaluasi sistem itu dilakukan terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung?

Pak JA: ya sebenarnya kurang efektif mas. Kalau sistem daring enaknya tatap muka tahu kondisi anak bagaimana, kekurangan anak bagaimana, jadi siswa dan guru bisa lebih dekat.

Saya : Menurut bapak apakah orang tua peserta didik keberatan dengan pembelajaran blended learning yang bapak lakukan lewat *online*?

Pak JA: ya ada yang keberatan dan ada yang menerima apa adanya mas.

Saya : Apakah orang tua peserta didik pernah menghubungi bapak ketika pembelajaran berlangsung?

Pak JA: selama ini tidak ada mas.

Saya : Apakah menurut bapak, orang tua peserta didik keberatan dengan tugas yang bapak berikan?

Pak JA: Alhamdulillah tidak ada.

Saya : Apakah orang tua peserta didik pernah menghubungi bapak mengenai tugas yang bapak berikan

Pak JA; alhamdulillah lagi tidak ada

Saya : Apakah orang tua peserta didik pernah memberi masukan setelah learning? Bisakah diceritakan?

Pak JA: ya masukannya ada mas, terkendala sama paketan sama sinyal mas, soalnya disini kan desa-desanya jauh jauh mas. Jadi susah sinyalnya. Apalagi daerah utara mas, sinyalnya susah. Tapi akhir-akhir ini seperti daerah

Bedingin, Kembang, Gondoriyo, dan desa lain mulai dipasang Wifi oleh ketua desa masing-masing

Saya : Apakah bapak pernah selama pembelajaran *blended learning* terdapat sebuah kasus dari orang tua peserta didik yang bermasalah dengan sistem pembelajaran yang bapak ajarkan lewat *online*? Kalau ada bolehkah diceritakan

Pak JA:kalau bermasalahnya ya seperti orang tua memberikan uang untuk membeli paketan, namun tidak dipakai untuk belajar malah main game, ya itu yang bermasalah mas. Tapi untuk berbicara kepada saya langsung tidak ada mas. Dan saya tahunya ya seperti pas makan di warung, ada bapak-bapak yang lagi bicara-bicara beli paketan terus ya kayak gitu mas.

Saya : Baik pak terimakasih atas jawabanya, semoga lancar selalu nggih pak ngajar SMA Muhammadiyah Todanan, dan sukses bapak, saya akhiri ya pak, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Wawancara dengan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Todanan

Narasumber 1

Nama : K A L

Kelas : X MIPA 1

Tempat : Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

LR : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Disini saya mengambil data dari anak-anak kelas 10 Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

LR : Perkenalkan nama saya KAL, dari kelas X MIPA 1 , biasa dipanggil Lrs.

Saya : Bagaimana kabarnya dik Lrs ya?

LR : Alhamdulillah baik-bak saja

Saya : Selanjutnya kita menuju ke pertanyaan wawancara ya. Yang pertama bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi?

LR : Sistem pembelajaran melalui *offline* dan *online*. Sistemnya setengah-setengah mas.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan

pembelajaran dengan sistem tersebut?

LR : Kendala itu sinyal, dan paketan juga mahal kalau beli. Dan karena rumah pinggir jalan raya jadi berisik

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

LR : kalau saya sih lebih tertarik yang *offline*. Alasannya *offline* lebih jelas belajarnya dan lebih paham, sudah.

Saya : Bagaimana cara dik Lrs melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

LR : sistemnya pembelajaran pendidikan jasmani biasanya sesi-sesi, ya ada yang belajar *online* di rumah dan *offline* di sekolah. Seperti pembelajaran yang lainnya juga.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah? Apakah orang tua mendukung?

LR : respon orang tua mendukung, seperti membantu saya saat kesulitan dalam pembelajaran..

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

LR: Memotivasi saya mas.

Saya : Ketika adik sedang melakanakan pembelajaran pendidikan jasmani seara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu dik Lr?

LR: iyha membantu mas. Seperti membantu tugas-tugas yang sulit.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani

LR: iyha mas.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

LR : memfasilitasi pembelajaran *online* mas, seperti pembelian kuota atau paketan.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

LR : kalau saya lebih nyaman sendiri atau tanpa orang tua, karena saya bisa leboh serius dan tidak banyak bercanda. Kalau sama orang tua sering bercanda

Saya : Terimakasih dek Lr atas jawabannya, semoga lancar pendidikannya. Bisa dikerjar orestasinya. Kurang lebihya saya mohon maaf, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

LR : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 2

Nama : FAAG

Kelas : X MIPA 1

Tempat : sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

FS: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk pemenuhan tugas akhir skripsi.. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Disini saaya mengambil data dari kelas 10 di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

FS: Nama saya FAAG dari kelas X Mipa 1 , biasa dipanggil Ft.

Saya : Bagaimana kabarnya dik Dian?

FS: Baik.

Saya : Gimana Pendidikan di sma muhammadiyah todanan selama ini?

FS: lancar.

Saya : Bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi?

FS: Pembelajarannya setengah *online* setengah *offline* itu untuk semua pelajaran.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan

pembelajaran dengan sistem tersebut?

FS: Ada sedikit, kurang mengerti materi yang diberikan .

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

FS: *Offline*. lebih ngerti langsung, kan dijelaskan secara langsung jadi lebih paham materinya.

Saya : Bagaimana cara dik FS melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

FS: setengah *offline* dan setengah *online*. Setengah siswa ada yang *online* dan setengah siswa ada yang *offline*, setengah-setengah gitu.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

FS: orang tua mendukung saja,.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

FS: selalu mengingatkan kalau ada tugas langsung di kerjain, selalu mengingatkan untuk belajar.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

FS: tidak, karena sibuk kerja di kantor.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani

FS: tidak, mengerjakan sendiri. Dan bertanya ke teman-teman

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

FS: Tentunya orang tua memfasilitasi. Seperti disediakan *handphone* untuk belajar, dan kuota belajar. Namun Kadang beli sendiri tapi uang saku dari orang tua. Jadi saya membagi uang saku untuk membeli kuota juga

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

FS: tanpa orang tua. Karena lebih nyaman sendiri, lebih fokus

Saya : Terimakasih dek dian atas jawabannya, kurang lebihya saya mohon maaf, semoga pendidikannya semakin lancar dan berprestasi,, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

FS: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 3

Nama : SIN

Kelas : X IPS 1

Tempat : rumah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

IT :Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Disini saaya mengambil data dari anak anak kelas 10. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa

IT : Nama saya SIN dari kelas X Mipa 2 , biasa dipanggil IT.

Saya : Bagaimana kabarnya dik IT?

IT : Alhamdulillah baik.

Saya : Gimana pendidikannya selama di sma muhammadiyah todanan selama ini?

IT : lancar.

Saya : Bagaimana sistem pembelajaran yang adik IT laksanakan selama pandemi?

IT : yang awal pandemi itu sistem pebelajarannya daring. terus lama-kelamaan berubah ,menjadi setengah darang dan seetengah luring.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut?

IT : alhamdulillah lancar.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

IT : *Offline*, soalnya lebih mudah dimengerti dan bisa ketemu dengan teman-teman.

Saya : Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

IT : seperti pembelajaran yang lain, setengah *online* setengah *offline*.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

IT : mendukung.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

IT : orang tua mendukung saya dalam pembelajaran. Dukungan dari orang tua saya seperti memotivasi saya, selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

IT : membantu, kalau tidak paham bisa membantu dijelaskan kembali

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani

IT : kalau tugas tidak membantu, tapi ya kadang-kadang mendampingi saaja.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

IT : Iyha memfasilitasi. Seperti membelikan kuota.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

IT : dengan orang tua, karena kalau saama orang tua itu bisa memberi kita semangat, dukung kayak gitu.

Saya : Terimakasih dek atas jawabannya, kurang lebihya saya mohon maaf, semoga pendidikannya semakin lancar, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

IT : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 4

Nama : DP

Kelas : X MIIPA 2

Tempat : Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

DP:Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Di sini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Disini saaya mengambil data dari peran orang tua anak anak kelas 10. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

DP : Perkenalkan nama saya DP dari SMA Muhammadiyah Todanan kelas X MIPA 2, biasa dipanggil D.

Saya : Bagaimana kabarnya dik DP?

DP : Alhamdulillah baik-baik saja

Saya : Gimana pendidikannya di SMA Muhammadiyah Todanan selama ini?

DP: lancar.

Saya : Kita masuk ke pertanyaannya. Bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi?

DP: Pertama pembelajaran dilakukan secara daring, setelah itu sudah mulai *offline*,
namun masih ada *online* nya juga.

Saya : Apakah dik DP memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan
pembelajaran dengan sistem tersebut?

DP: alhamdulillah tidak ada.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan
offline atau *online* di rumah?

DP: lebih tertarik yang *offline*. karena bisa kumpul dengan teman-teman.

Saya : Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani
selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

DP: dilakukan secara daring, dan ada yang luring. Seperti mata pelajaran lain.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran
pendidikan jasmani secara daring di rumah?

DP: mendukung.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik irma melaksanakan pembelajaran
pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

DP: memberikan fasilitas untuk belajar, dan memberikan memotivasi agar tetap
belajar.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seara
online di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik
membantu adik?

DP: ya seperti kalau ada maeri kurang jelas dibantu orang tua.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru pendidikan jasmani

DP: iyha orang tua saya membantu saya ketika kesulitan mengerjakan tugas pendidikan jasmani.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

DP: iyha memfasilitasi. Seperti *handphone* dan juga kuota *internet*.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

DP: lebih nyaman sama orang tua. Karena bisa bertanya-tanya.

Saya : Terimakasih atas jawabannya dek DP, kurang lebihya saya mohon maaf, semoga dik DP pendidikannya semakin lancar, saya akhiri ya. wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

DP: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 5

Nama : CTA

Kelas : X IPS 1

Tempat : Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

CD :Waalaiikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Di SMA ini saya ambil data dari anak-anak kelas X, yaitu X Mipa 1, X Mipa 2, X IPS 1, dan X IPS 2. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

CD: Perkenalkan nama saya CD triastuti dari kelas 10 Ips 1 SMA Muhammadiyah Todanan, biasa dipanggil CD.

Saya : Gimana kabarnya dik CD?

CD: Alhamdulillah baik

Saya : Gimana pendidikannya di sma muhammadiyah todanan selama ini?

CD: Alhamdulillah lancar, mungkin kendalanya saat *online*.

Saya : Bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi?

CD: Di SMA itu kadang onlien kadan *offline*, tapi kebanyakan *offline* mas, untuk

praktenya.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut?

CD: Kendala ada, terutama pas *online*, itu kuota sering habis, juga harus belajar mandiri, dan mencari materi mandiri, untuk memahaminya juga rada sulit.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

CD: Jujur dari pribadi lebih tertarik yang *offline* langsung di sekolah, karena penjelasan dari guru lebih masuk daripada mencari materi sendiri dan memahaminya sendiri

Saya : Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

CD: Selama pandemi lebih banyak *offlinenya* akhir akhir ini untuk prakteknya mas, namun ya ada *online* juga di rumah. Dan tetap setengah *online* setengah *offline*.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

CD: Ya tetap mendukung mas, walaupun harus mencari materi sendiri saat *online* dan dan memahami materi sendiri. Ya tetap mendukung dan mensupport orang tua.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

CD: Iya sangat memotivasi agar lebih semangat dalam belajar.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

CD: Dalam kesulitan saya di rumah diminta untuk lebih mandiri, jadi orang tua tidak membantu.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani?

CD: Kalau membantu mengerjakan tidak terlalu, namun memotivasi agar lebih giat belajar iya. Kalau untuk tugas lebih pribadi dan juga bertanya ke teman-teman. Untuk orang tua ya hanya membantu jika mengetahui.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara online di rumah?

CD: Iya mas memfasilitasi, fasilitas utama yaitu *handphone*, kuota, dan untuk wifi di desa ada, tapi tidak di rumah, mending membeli kuota mas, walau lebih mahal dikit.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

CD: saya memilih *online* tanpa orang tua, karena saat pembelajaran orang tua membantu dalam mengerjakan tugas tidak, namun memotivasi dan mengingatkan, tapi kalau diingatkan terus menerus malah mengganggu fokus saya, lebih fokus dan nyaman sendiri.

Saya : Terimakasih dek CD atas jawabannya, semoga pendidikannya semakin lancar

dan berprestasi,dan kurang lebihnya maaf ya, saya akhiri wassalamualaikum
warohmatullahi wabarokatuh.

CD: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 6

Nama : AFR

Kelas : X IPS 1

Tempat : Rumah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

VN :Waalaiikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya datang ke rumah dek VN sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Disini saaya mengambil data di SMA Muhammadiyah Todanan. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

VN: Perkenalkan nama saya AFR dari kelas X IPS 1 S, biasa dipanggil VN.

Saya : Bagaimana kabarnya dik VN?

VN: Alhamdulillah baik-bak saja

Saya : Gimana pendidikannya di sma muhammadiyah todanan selama ini?

VN: Alhamdulillah lancar, selama ini lancar saja.

Saya : Bagaimana sistem pembelajaran yang adik laksanakan selama pandemi?

VN: Pembelajarannya baik dan mudah dipahami, sistemnya setengah-setengah, ada yang *online* ada yang tatapmuka di sekolah.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut?

VN: tidak ada, lancar-lancar saja.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

VN: lebih tertarik yang *offline* di sekolah. Karena bisa berkumpul dengan teman-teman dan bisa berbagi ilmu

Saya : Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

VN: tentunya pasti belajar, yang kedua mendengarkan dari guru saat pembelajaran, sistemnya baik dan mudah dipahami, kemudian pelaksanaannya setengah *offline* setengah *online*.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

VN: respon orang tua baik, dan orang tua menyetujui dan mendukung.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

VN: seperti menyediakan waktu luang tapi hanya sekali dua kali, dan memotivasi saya.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

VN: tentunya kalau orang tua di rumah pasti membantu. Kalau tidak ya saya

mencari di *internet*.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani?

VN: tidak orang tua mengajarkan saya untuk mandiri dan mengerjakan sendiri dengan jujur.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

VN: Iyha mas memfasilitasi. Seperti ruang tempat, waktu, dan *handphone* dan juga kuota *internet*.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

VN: dengan orang tua, tapi orang tua bekerja menjadi guru. Karena kalau belajar dengan orang lain lebih bisa saling bertukar pikiran.

Saya : Terimakasih dek VN atas jawabannya, kurang lebihnya saya mohon maaf, semoga pendidikannya semakin lancar, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

VN: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 7

Nama : SAP

Kelas : X IPS 2

Tempat : Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

SS :Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas 10 Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

SS : Perkenalkan nama saya SAP biasa dipanggil SS. dari kelas X IPS 2.

Saya : Bagaimana kabarnya dik SS?

SS : Alhamdulillah baik

Saya : Gimana pendidikannya selama ini di sma muhammadiyah todanan selama ini?

SS : sebenarnya untuk semester ini lumayan lancar-lancar saja. Beda sama semester sebelumnya.

Saya : selanjutnya kita menuju ke pertanyaan penelitian ya. Bagaimana sistem pembelajaran yang adik SS laksanakan selama pandemi?

SS : buat sistemnya setengah-setengah ya. Setengah *offline* setengah *online*.

Setengah siswa di sekolah setengah siswa belajar di rumah

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut?

SS : ada, tidak ada peran guru yang mengajarkan secara langsung di rumah.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

SS : lebih suka yang *offline*. kalau *offline* lebih efektif aja kalau belajarnya, soalnya kalau d *online* suka malas gitu.

Saya : Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

SS : sama aja mas, seperti pelajaran lain, dan untuk praktek lebih suka *offline*, kalau *online* di rumah praktiknya lebih kaya membuat video.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

SS : kadang suka tanya ke mama tentang materinya. Kadang suka ikut bantuin juga, mama ikut bantuin jelasin kaya materi volly. Orang tua mendukung.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

SS :selalu ngingetin buat belajar mas.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

SS : Iyha tapi kadang. Kalau misalnya bisa sendiri ya dikerjakan sendiri, kalau tidak bisa baru tanya mama, klaw mama tidak bisa tanya papah..

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani

SS : Tidak. Lebih mengerjakan sendiri , dan biasanya tanya ke teman-teman.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

SS : iyha mas, waktu itu kan sempat hpnya rusak itu langsung cepet-cepet di benerin karena daring kan, terus karena kenala jaringan, jadi langsung dibeliin wifi

.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

SS : lebih nyaman sendiri, lebih fokus. K adang lebih ga suka kalau ada yang ikut campur kalau belajar.

Saya : Terimakasih dek SS atas jawabannya, semoga pendidikannya semakin lancar dan berprestasi , kurang lebihya saya mohon maaf, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

SS : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Narasumber 8

Nama : FSC

Kelas : X IPS 2

Tempat : sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi Wabarokatuh

SC:Waalaiikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Disini sa ya mengambil data di SMA Muhammadiyah Todanan. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Ini saya mengambil datanya dari kelas 10. Dimana kelas 10 MIPA 1, 10 Mipa 2, 10 IPS 1 dan 10 Ips 2. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan adik siapa?

SC: Perkenalkan nama saya FSW, biasa dipanggil SC, dari kelas X IPS 2,.

Saya : Bagaimana kabarnya dik VN?

SC: Baik Alhamdulillah.

Saya : Gimana pendidikannya di sma muhammadiyah todanan selama ini?

SC: Alhamdulillah lancar.

Saya : ada kendala tidak?

SC : males ngerjain tugas.

Saya : selanjutnya langsung ke pertanyaannya ya. Bagaimana sistem pembelajaran yang adik SC laksanakan selama pandemi?

SC: Setengah-setengah mas. Jadi setengah *offline* dan setengah *online*.

Saya : Apakah adik memiliki kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem tersebut?

SC: ada, saat *online*, kendalanya di paketan, biasanya minta sambungan *internet* ke hp orang tua.

Saya : Dalam sistem pembelajaran *blended learning* lebih tertarik pelaksanaan *offline* atau *online* di rumah?

SC: lebih tertarik yang *offline* di sekolah. Karena kalau *online* guru hanya memberi tugas tapi tidak di jelaskan.

Saya : Ada saran ga kalau seperti itu?

SC: ya saran sih, kalau bisa menerangkan, kalau tidak bisa ya berikan video contoh dari youtube atau web lain.

Saya : untuk kebiasaan belajar. Bagaimana cara adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi ini? Bisa di ceritakan?

SC: setengah-setengah yang tadi dijelaskan,.. Sama seperti pembelajaran lain atau mapel lain.

Saya : Bagaimana respon orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di rumah?

SC: respon orang tua biasa saja. Sibuk sendiri dengan pekerjaan di dapur.

Saya : Bagaimana dukungan orang tua saat adik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani *blended learning* secara daring di rumah?

SC: orang tua mendukung, contohnya disuruh mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Saya : Ketika adik sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* di rumah, dan adik sedang kesulitan, apakah orang tua adik membantu adik?

SC: orang tua tidak membantu, soalnya kalau di tanya jawabnya tidak tahu mas, ya mungkin sibuk dengan pekerjaannya.

Saya : Apakah orang tua adik membantu adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani

SC: tidak juga mas.

Saya : Apakah orang tua memfasilitasi dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani secara *online* di rumah?

SC: Iya mas memfasilitasi. Seperti *handphone* dan uang saku untuk membeli paketan. Dan kemarin sudah memasang wifi.

Saya : Lebih nyaman manakah ketika adik melakukan pembelajaran daring pendidikan jasmani secara daring dengan orang tua atau tanpa orang tua ? bisa dijelaskan?

SC: tanpa orang tua, karena kalau dengan orang tua malah malu saat belajar, tidak bisa fokus.

Saya : Terimakasih dek VN atas jawabannya, kurang lebihnya saya mohon maaf, semoga pendidikannya semakin lancar, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

SC: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Wawancara dengan Wali Murid Kelas X SMA Muhammadiyah Todanan

Narasumber 1

Nama : SLL

Wali murid : KLR

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Ibu S :Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah bapak, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Saya ambil data dari anak-anak kelas X, saya ambil anak-anak kelas X karena awal semester 1 saya praktik kependidikan di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan ibu siapa disini?

Ibu S : Nama saya ibu SLL ibu dari KRL

Saya : berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Ibu Sri : menurut saya pendidikan jasmani itu pendidikan yang berhubungan dengan olahraga dan untuk kesehatan jasmani dan kebugaran, menurut saya itu.

Saya : selanjutnya. Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani, maksudnya *blended* itu setengah *online* setengah tatap muka, yang dilaksanakan oleh putri bapak

Ibu S : terus terang yang saya rasakan tidak seperti tatap muka yang pendidikan jasmani, pendidikan jasmani harus berhadapan langsung. Masa volly lewat daring kan tidak bisa, sepak bola lewat daring tidak bisa. Ya harus langsung tatap muka, kurang efektif saja.

Saya : Apakah ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Ibu S : kalau menurut saya kalau pendidikan jasmani enaknya *offline* atau tatap muka, kalau daring tidak setuju untuk pendidikan jasmani, kalau yang lain monggolah.

Saya : Apakah putri ibu selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Ibu S : setahu saya ya kayaknya jarang daring setahu saya, mungkin karena prakteknya tatap muka, kalau untuk teori dia daring .

Saya : selanjutnya apakah ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putri ibu selama sekolah daring?

Ibu S : kalau untuk pembelajaran daring saya selalu memantau, ini waktunya pelajaran apa ini jam sekian sampai sekian dia selalu meminta izin seperti itu, jadi tidak bisa di ganggu gugat selama dia daring.

Saya : selanjutnya untuk tugas, apakah ibu turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Ibu S : kalau soal bantu-membantu dia sama bapaknya. Terus terang kalau sama ibunya jarang membantu menyelesaikan tugas.

Saya : Apakah ibu tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Ibu S : kalau kendala atau hambatannya kurang tahu karena ibu ngajar di TK ya jadi kurang tahu untuk itu, jadi hanya memantu sebentar-sebentar.

Saya : Bagaimana peran ibu dalam mendampingi proses belajar anak ibu?

Ibu S : perannya memberi motivasi seperti itu mas..

Saya : Bagaimana ibu memberikan dukungan belajar kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu S : untuk dukungan apa yang kamu kerjakan di tekuni, seperti hobi volly konsisten lah harus latihan-latihan. Kalau tidak suka dari dulu ya tidak usah latihan-lathan soalnya dikejar seperti apapun bakal susah.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani ibu memberikan motivasi kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu S : iyha selalu mas, memotivasinya setiap akan pembelajaran.

Saya : Apakah putri ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Ibu S : iyha mas, kadang seperti tanya atau membahas tentang ukuran lapangan berapa biasanya dibahas atau materi lainnya..

Saya : Apakah putra bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Ibu S : kalau khusus pendidikan jasmani belum pernah dmintai bantuan, biaanya

tanya ke bapak yang ada waktu.

Saya : Bagaimana ibu memfasilitasi putri ibu belajar *online* pandemi ini

Ibu S : ya kita memfasilitasi mas, seperti *handphone*, paketan kuota dan wifi, alhamdulillah bisa terpenuhi semua.

Saya : Apakah ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Ibu S : jelas mas kalau beli kuota, namun di rumah ada wifi. Tapi kadang wifi gangguan jadi harus ada cadangan kuota, jadi orang tua tetap harus membelikan kuota

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, dan saya minta maaf atas kekurangannya, mungkin sekian dari wawancara saya dan,. Saya akhiri ya bu. Wassalamualakum warohmatullohi wabarokatuh.

Ibu S : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 2

Nama : SPR

Wali murid : FS

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Ibu ST :Waalikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah dari ibu, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Sebelumnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Ibu ST : nama saya ST, ibu dari ananda Fidta aulia kelas 10 Mipa 1 SMA Mhammadiyah Todanan.

Saya : berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Ibu ST: Setahu saya pendidikan jasmani ya bidang studi yang mempelajari tentang olahraga.

Saya : selanjutnya menurut ibu bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Ibu ST: kalau pendidikan jasmani setengah daring setengah tatap muka untuk praktik.

Saya : Apakah ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Ibu ST: ya bagaimana ya mas. Mau setuju tidak setuju, karena itu sudah program pemerintah karena ada covid ini ya kita sebagai orang tua ya mendukung saja. Tapi ya inginnya ya tatap muka saja, dan alhamdulillah sekarang sudah lumayan.

Saya : Apakah putri ibu selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Ibu ST: alhamdulillah saya lihat selalu.

Saya : Apakah ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putrinya selama sekolah daring?

Ibu ST: Untuk pendampingan belajar kadang saya pantau. Ya tidak 100% mas, karena saya juga ada pekerjaan di kantor. Dan saya sudah kasih kepercayaan, karena dia sudah beranjak dewasa, pokoknya saya percaya pada dia di FS.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Ibu ST: kalau di FS anaknya mandiri mas, dia tidak pernah tanya ke saya. Mau model tugas apapun dia selalu mengerjakan sendiri alhamdulillah.

Saya : Apakah ibu tahu mengenai tentang kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa

dijelaskan?

Ibu ST: untuk kendala yang daring tidak ada, soalnya ya teori saja jadi *online*.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Ibu ST: selama ini alhamdulillah tidak ada hambatan.

Saya : selanjutnya, Bagaimana peran ibu dalam mendampingi proses belajar anak ibu?

Ibu ST: pokoknya saya pantau belajarnya bagaimana, kalau misalnya belajar daring ya harus belajar daring serius, tidak main yang bbukan semestinya. Kalau misal luring ada tugas tertulis ya harus mengerjakan tugas.

Saya : Bagaimana ibu memberikan dukungan belajar kepada putrinya? Bisa dijelaskan?

Ibu ST: ya saya dukung, pokoknya semangat sekolah, harus jadi anak yang pintar, dan harus berprestasi kalau bisa.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani ibu memberikan motivasi kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu ST: iyha, soalnya yang tahu materinya dia jadwalnya. Pokoknya saya sudah percaya dia sudah dewasa, jadi dia sudah tahu jadwal yang mana itu kan dia sudah tahu sendiri .

Saya : Apakah putri ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Ibu ST: tidak mas.

Saya : Apakah putra ibu selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat

jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Ibu ST: tidak pernah, dia sudah mandiri mas, alhamdulillah nilainya sebelumnya juga bagus.

Saya : Bagaimana ibu memfasilitasi putri ibu belajar *online* pandemi ini

Ibu ST: fasilitas ada *handphone*, dan juga paketan kuota *internet full*

Saya : Apakah ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Ibu ST: kalau dik FS itu saya kasih uang saku segini, pokoknya sisihkan sendiri untuk beli kuota. Jadi dia tidak pernah meminta saya kalau beli kuota, jadi uang saku di sisihkan sendiri. Jadi agar tidak terlalu boros dan memang saya didik seperti itu

Saya : Terimakasih ibu atas jawabannya, semoga bisa membantu tugas saya, dan untuk dik FS semangat lagi belajarnya, kurang lebihnya mohon maaf, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari pertanyaan saya,. Saya akhiri ya bu. Wassalamualakum warohmatullohi wabaroatuh.

Ibu ST: Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 3

Nama : SM

Wali murid : IT

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Ibu SM:Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah ibu, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya Di SMA Muhammadiyah Todanan. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Ibu SM: nama saya SM, selaku orang tua dari SIN. Keals 10 Mipa 2

Saya : pertanyaan yang pertama berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang Ibu ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Ibu SM: olahraganya bagus, seperti volly dan olahraga lainnya.

Saya : Baik. Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran *blended learning* atau setengah *online* dan setengah tatap muka pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Ibu SM:baik anaknya mas.

Saya : Apakah ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Ibu SM:menyetujui mas.

Saya : Apakah putri ibu selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Ibu SM: iyha.

Saya : Apakah ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putri ibu selama sekolah daring?

Ibu SM: iyha sering mendampingi.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Ibu SM: tidak, cenderung ke mandiri anaknya mas.

Saya : Apakah ibu tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Ibu SM: tahu, kendalanya mungkin dari sinyal. Sinyal disini kadang bagus kadang tidak

Saya : Apakah ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Ibu SM: ya kalau bisa saya bantu mas

Saya : Bagaimana peran ibu dalam mendampingi proses belajar anak ibu?

Ibu SM: kalau mendampingi saya hanya memantau saja mas, jadi anak bisa belajar lebih leluasa, sehingga menurut saya itu dapat melatih kemandirian anak.

Saya : Bagaimana ibu memberikan dukungan belajar kepada putri ibu? Bisa

dijelaskan?

Ibu SM: Dukungan menyuruh selalu mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dengan semangat.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani ibu memberikan motivasi kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu SM: iyha memotivasi, saya dan bapaknya selalu memberikan motivasi kepada anak saya saat dia belajar di rumah ataupun saat belajar di sekolah, bentuk motivasinya seperti menyemangatnya, saat anaknya belajar di sekolah saya menyemangati saat akan berangkat ke sekolah.

Saya : Apakah putri ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Ibu SM: iyha.

Saya : Apakah putra bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Ibu SM: tidak pernah, lebih ke tanya temen temennya mas.

Saya : Bagaimana ibu memfasilitasi anak belajar *online* pandemi ini

Ibu SM: meyediakan *handphone* dan membelikan paket data dan juga ada wifi,

Saya : Apakah ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Ibu SM: ya tidak sih mas, kan mungkin kalau ke sekolah uang saku, dan kalau belajar di rumah ya uang paketan. Sementara kalau sekolah sama sama mengeluarkan uang antara uang paketan untuk sekolah *online* sama uang saat pergi ke sekolah.

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, kurang lebihnya mohon maaf, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari pertanyaan saya,. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum warohmatullohi wabaroatuh.

Ibu SM: Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 4

Nama : SY

Wali murid : DP

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Ibu SY:Waalaiikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah orang tua dari mbak DP, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Ibu SY: ibu SY, asli Gondorio, selaku orang tua dari mba DP..

Saya : pertanyaan yang pertama berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Ibu SY: Olahraga itu mas.

Saya : Baik. Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Ibu SY: iyha kasihan mas, kan tidak teratur, mending diajar di sekolah. langsung

pengawasan dari guru.

Saya : Apakah ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Ibu SY: setuju mas.

Saya : Apakah putri ibu selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Ibu SY: iyha mas.

Saya : Apakah ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putri ibu selama sekolah daring?

Ibu SY: iyha di dampingi dan di awasi.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Ibu SY: iyha mas, seperti waktu membuat video, di arahkan, dan dibilangi, seperti lompat jauh, terus waktu permainan tarik tambang, nah itu meminta saran soalnya dia tinggi.

Saya : Apakah ibu tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Ibu SY: kalau di rumah, sinyal kadang susah. Dan ada wifi jadi lumayan mas.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Ibu SY: iyha.

Saya : Bagaimana peran ibu dalam mendampingi proses belajar anak ibu?

Ibu SY: memberikan semangat.

Saya : Bagaimana ibu memberikan dukungan belajar kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu SY: membuat anak senang untuk belajar mas.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani ibu memberikan motivasi kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu SY: iyha, seperti memberikan semangat setiap pembelajaran..

Saya : Apakah putri ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Ibu SY: iyha mas.

Saya : Apakah putri ibu selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Ibu SY: pernah mas, ditanyai kaaau kurang paham.

Saya : Bagaimana ibu memfasilitasi putri ibu belajar *online* pandemi ini?

Ibu SY: iyha memfasilitasi seperti *handphone* dan paketan mas, terus baru memasang wifi, dengan menyambung dari tetangga. Membayar perbulan. Soalnya kalau paketan yang 2 ribu terus hingga banyak rugi juga mas.

Saya : Apakah ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Ibu SY: ya seperti membeli paketan, tapi ya tetep dikasih, soalnya pengen anak pinter ya kita harus memberikannya. Walaupun mahal. Seperti adiknya aja itu tidak cukup 10 ribu kalau beli jajan.

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, kurang lebihnya mohon maaf, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari

pertanyaan saya,. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum warohmatullohi
wabaroatuh.

Ibu SY: Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 5

Nama : SL

Wali murid : CTA

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Bapak SL :Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah bapak, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Di SMA ini saya ambil data dari anak-anak kelas X, saya ambil anak-anak kelas X karena awal semester 1 saya praktik kependidikan di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Bapak SL: Bapak SL selaku orang tua CD triastuti dari kelas 10 Ips 1 SMA Muhammadiyah Todanan.

Saya : Berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Bapak SL :Menurut pengetahuan saya, yang ada ya bola volly, sepakbola, bulutangkis atau badminton, ya itu mas yang dipahami.

Saya : Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Bapak SL :Ya sebetulnya pembelajaran di rumah ya kurang efektif atau kurang enak, karena tidak bisa secara langsung, dan dia belajar sendiri tidak ada yang membantu atau gurunya tidak menerangkan secara langsung. Dia mencari materi ya sendiri, belajar sendiri. Kalau sekarang pandemi sudah reda, pembelajaran sudah sering ke sekolah.

Saya : Apakah bapak setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Bapak SL :Ya setuju mas, sudah ada kesepakatan dengan pihak sekolah waktu pertemuan orang tua dulunya.

Saya : Apakah putri bapak selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Bapak SL : Selalu mas.

Saya : Apakah bapak turut serta memberikan pendampingan kepada putri bapak selama sekolah daring?

Bapak SL : Ya pendampingan istilah saya mendukung. Dan dia saat pelajaran bapak ibuk tidak mengetahui apa yang dipelajari, jadi kita hanya mendukung dan mengawasi dia kalau belajar saat sungguh-sungguh ya saya biarkan agar fokus terus belajar.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu putri bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Bapak SL : Ya kadang kadang ada saya bantu, kalau saya tahu tentang materi. Kalau tidak tahu saya menyarankan di buku atau *internet* lainnya.

Saya : Apakah bapak tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Bapak SL : Tahu mas, karena banyaknya materi yang diberikan kepada siswa, dia sampai mengeluh, dan harus diselesaikan pada 1-2 hari. Jadi dia sungguh-sungguh belajar. Walaupun sampai begadang.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Bapak SL : Ya saya ikut prihatin mas. Dan kalau belajar orang tua hanya menemani, walaupun sampai malam bapak mendampingi.

Saya : Bagaimana peran bapak dalam mendampingi proses belajar anak bapak?

Bapak SL : ya semoga bisa menyelesaikan tugas, dan kemampuan dia memenuhi syarat agar apa yang dikatakan dengan guru dan materi dapat terselesaikan. Dan seperti yang saya bicarakan tadi seperti yang saya jelaskan sebelumnya mas mendampingi saat belajar.

Saya : Bagaimana bapak memberikan dukungan belajar kepada putri bapak? Bisa dijelaskan?

Bapak SL : Dukungan kita dengan memberikan semangat dan memberi untuk dia betul betul tidak lelah dan tidak bosan untuk belajar dan tugas.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani bapak memberikan motivasi kepada putri bapak? Bisa dijelaskan?

Bapak SL : Ya memotivasi mas, dan saya kira sudah tahu apa yang perlu dia kerjakan. Ya saya hanya sekedar mengingatkan dan menyemangati.

Saya : Apakah putri bapak selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Bapak SL : Ya tahu, dia di ulang-ulang terus apa yang di ajarkan dari pak guru. Dan dia sungguh-sungguh.

Saya : Apakah putri bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Bapak SL : Ya Kadang- kadang iyha kadang-kadang tidak

Saya : Bagaimana bapak memfasilitasi putri belajar *online* pandemi ini

Bapak SL : Sebagai orang tua, bapak dan ibu ya memberikan fasilitas mas, seperti *handphone* dan uang untuk paket kuota *internet*.

Saya : Apakah bapak selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Bapak SL : Ya untuk menyukupi pembelajaran ya untuk membeli paketan kalau habisya untuk belajar ya diberikan, kalau untuk lain ya tidak, kan selama pandemi dia tidak bisa keluar dimana-mana

Saya : Apakah bapak terdapat saran untuk pembelajan ini?

Bapak SL : Saran bapak, supaya tahu ya harus terus belajar, kalau seperti ini masa pandemi tidak belajar, siapa yang mengajari, sekolah itu *online*, jadi harus belajar sendiri. Sesuai dengan petunjuk dari pak guru harus di kerjakan, jad saran saya harus belajar.

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari pertanyaan saya, kurang lebihnya mohon maaf. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum

warohmatullohi wabaroatuh.

Bapak SL: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 6

Nama : AW

Wali murid : AFR

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Bapak A :Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah bapak, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Saya ambil data dari anak-anak kelas X, saya ambil anak-anak kelas X karena awal semester 1 saya praktik kependidikan di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Bapak A : Boleh, kita wali murid dari ananda AFR, kelas 10 IPS 1 SMA Muhammadiyah Todanan. Nama saya AW. Kebetulan saya juga seorang pendidik, di SD plosok salah satu SD Kecamatan Todanan. Selaku pendidik saya selalu memotivasi anak saya supaya giat dalam belajar. Untuk domisili kita ada 3 tempat. Di desa Sendang, desa Cokrowati, dan desa Todanan

untuk domisili anak saya ikut di bu leknya Candra, tidak apa-apa memang anak saya inginnya begitu ya kita selaku orang tua mengiyakan saja, dan mendukung yang penting dianya tau batasannya.

Saya : pertanyaan yang pertama berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Bapak A : untuk pendidikan jasmani kan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kalau tidak salah. Soalnya itu bukan jurusan saya, jadi saya sebatas paradigma saja, pengetahuan saya saja, setahu saya itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Lebih detailnya memang bukan bidang saya, jadi saya hanya bisa meraba raba saja.

Saya : Baik. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Bapak A : Untuk proses pembelajaran, anak saya cenderung lebih mandiri. Saya sekedar sebagai orang tua hanya sekedar memotivasi dan mensupport untuk ananda supaya tekun dalam giat belajar, meskipun ananda kalau belajar saya pantau langsung biasanya agak menghindar. Tapi saya abaikan saja, mungkin memang karakteristik ananda memang butuh kesendirian, untuk mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Saya : Apakah bapak setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Bapak A : kalau kita pada dasarnya selaku orang tua ikut prorannya sekolah saja, kalau sekolah maunya pembelajaran luring ya kita ikuti, kalau sekolah maunya daring ya kita ikuti, kita kondisional saja, kita mengikuti aturan dari

sekolah dan aturan dari pemerintah tentunya.

Saya : Apakah putra bapak selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Bapak A : steahu saya ananda selalu mengikuti pembelajaran daring, detailnya yang lebih tau ya guru pendidikan jasmani kelas 10 yang lebih tahu detail.

Saya : Apakah bapak turut serta memberikan pendampingan kepada putra bapak selama sekolah daring?

Bapak A : untuk pendampingan secara tidak langsung tidak ikut mendampingi, saya hanya memantau saja, memberi support. Soalnya saya menghargai dan saya percaya ananda pasti giat belajar dan mandiri dan insyaallah ananda pasti bisa gitu aja.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Bapak A : untuk tugas tugas dari pendidikan jasmani ananda lebih cenderung mandiri, untuk saya belum dimintai bantuan untuk eksekusi tugasnya, mungkin ananda untuk mengerjakan tugasnya dismping dari materi pelajaran yang diberikan guru mapelnya mungkin dari browsing atau googling.

Saya : Apakah bapak tahu megenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Bapak A : untuk kendala selama keluha tidak sampai ke saya, saya belum tahu.

Kecuali ada keluhan atau komplain dari guru mapelnya saya pasti tahu. Dan biasanya kalau ada keluhan dan komplain dari guru mapelnya pasti kita di beri tahu di wa atau surat pemberitahuan. Kebetulan ananda belum mudah mudahan tidak ya.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putranya?

Bapak A : Ya jika ada hambatan pasti kita bantu mas selagi bisa.

Saya : Bagaimana peran bapak dalam mendampingi proses belajar anak bapak?

Bapak A : untuk pendampingan proses belajar saya cuma ngasih spirit saja, soalnya dianya ingiinya mandiri, oke kita support saja. Yang penting ananda tahu batasan-batasannya sebagai anak.

Saya : Bagaimana bapak memberikan dukungan belajar kepada anak bapak? Bisa dijelaskan?

Bapak A : untuk bentuk dukungan saya ya mensupport selalu ananda, apapun kegiatan belajarnya saya mendukung

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani bapak memberikan motivasi kepada putra bapak? Bisa dijelaskan?

Bapak A : untuk saya selaku orang tua atau wali murid selalu memberikan motivasi seperti semangat, untuk ananda supaya mengikuti program-program di sekolah khususnya pendidikan jasmani untuk ikut ekstrakurikuler bola voly, sepak bola itu saya arahkan ke sana. Namun ananda belum siap, ya kita support saja, karena kita menghargai ananda.

Saya : Apakah putra bapak selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan

jasmani yang diberikan oleh guru?

Bapak A : untuk teknisnya masalah dipelajari atau tidaknya saya serahkan ke ananda saja. Saya percaya pada ananda mampu dan bisa mandiri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kecuali ananda keluh kesah ke saya, meminta bantuan orang tuanya, kita sebagai orang tua ya memotivasi dan membantunya.

Saya : Apakah putra bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Bapak A : kalau kita dimintai bantuan selagi bisa pasti kita bantu, namun kita pervaya pada kemandirian ananda.

Saya : Bagaimana bapak memfasilitasi putra bapak belajar *online* pandemi ini

Bapak A : kita sebagai orang tua pada dasarnya siap dan selalu mendukung dalam ananda belajar daring maupun luring, apa yang dibutuhkan kita akan selalu cukupi, dan kita akan carikan kalau ananda perlu sesuatu ananda minta ke kita saja . dan kita selaku orang tua selalu support yang terbaik untuk ananda, yang jelas kita menghargai kemandirian ananda belajar dalam daring maupun luring

Saya : Apakah bapak selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Bapak A : untuk masalah pembelajaran daring maupun luring khususnya dalam era pandemi ini saya tetap berprinsip bahwasannya memang masa pandemi, kalau memang dibutuhkan ekstra dana untuk pembelajaran kita akan support, dan yang jelas kita tidak memberatkan untuk saya orang tua VN.

Kalau memang membutuhkan ekstra dana untuk keperluan kita akan bantu dan menyediakan, tidak merasa keberatan kita kok.

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, kurang lebihnya mohon maaf, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari pertanyaan saya,. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum warohmatullohi wabaroatuh.

Bapak A : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 7

Nama : SU

Wali murid : SS

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Ibu SU :Walaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan terlebih dahulu saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Disini saya mengunjungi rumah ibu, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani Masa Pandemi *Covid-19*. Di sini saya mengambil data di SMA Muhammadiyah Todanan karena sebelumnya saya pernah praktek di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya bisa perkenalan terlebih dahulu dengan ibu siapa disini?

Ibu SU : Nama saya SU , seorang ibu rumah tangga. Ibu dari SS Avrilia Putri.

Saya : langsung saja kepertanyaannya ya, pertanyaan yang pertama berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Ibu SU : yang saya ketahui ya olahraga biar sehat.

Saya : Baik. Sebelumnya di SMA kan melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* atau setengah *offline* di sekolah dan setengah *online* di rumah.

Menurut ibu bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri ibu.

Ibu SU : anaknya bisa ngikutin sih ya, langsung di sekolah atau daring di rumah, anaknya bisa ngikutin..

Saya : Apakah ibu setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Ibu SU : setuju aja, buktinya bisa kan anaknya.

Saya : Apakah putri ibu/bapak selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Ibu SU : selalu, selalu ngikutin.

Saya : Apakah ibu turut serta memberikan pendampingan kepada putri ibu selama sekolah daring?

Ibu SU : mendampingi tidak mas, soalnya dia lebih suka belajar mandiri.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Ibu SU : tidak pernah, ya paling tanya-tanya saja kalau kesusahan aja.

Saya : Apakah ibu tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Ibu SU : kendalanya ya dia kalau teori bisa, kalau prakteknya yang susah.

Saya : Apakah ibu turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Ibu SU : kadang membantu kalau bisa semampunya, soalnya orang tua ya. Pengalamannya kurang.

Saya : Bagaimana peran ibu dalam mendampingi proses belajar anak ibu?

Ibu SU : ga pernah didampingin sih mas, kalau lagi belajar sendiri, seringnya belajar mandiri.

Saya : Bagaimana ibu memberikan dukungan belajar kepada putri? Bisa dijelaskan?

Ibu SU : dukugannya ya dia sebelumnya peringkat 3, kemudian agar bisa peringkat 1 nanti dibeliin sesuatu agar lebih semangat sekolahnya dan belajarnya.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani ibu memberikan motivasi kepada putri ibu? Bisa dijelaskan?

Ibu SU :memberi motivasi mah iyah, ya kaya menyemangati terus kalau dia pusing tentang pelajaran ya kita kasih omongan-omongan biar semangat lagi, namun dianya kalau untuk olahraga kurang ya.

Saya : Apakah putri ibu selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Ibu SU : iyha mas selalu.

Saya : Apakah putra bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Ibu SU : pernah, kalau tanya seperti sepak bola ada berapa orang dalam satu grup, kalau dia tidak tahu..

Saya : Bagaimana ibu memfasilitasi putri ibu belajar *online* pandemi ini

Ibu SU :jelas itu mas, seperti wifi, dan *handphone* mas, adanya wifi itu mas. Sebelumnya belum ada wifi jad diusahain.

Saya : Apakah ibu selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Ibu SU : tidak mas, ya kita menyediakan wifi yang lebih murah.

Saya : Terimakasih ibu atas jawabannya, saya mohon maaf jika masih banyak kurang dalam pertanyaan saya, semoga jawaban ibu, dapat membantu menyelesaikan tugas akhir saya. Mungkin sekian dari wawancara saya. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum warohmatullohi wabaroatuh.

Ibu SU : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Narasumber 8

Nama : M

Wali murid : FC

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Saya: Assalamualaikum warohamatullahi wabarokatuh

Bapak M :Waalikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

Saya : Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rifko, saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dimana disini saya berkunjung ke salah satu rumah siswa kelas X, saya sedang melaksanaka penelitian untuk tugas akhir skripsi saya. Dimana judul penelitian saya yaitu Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan. Selanjutnya boleh perkenalan terlebih dahulu dengan bapak siapa disini?

Bapak M : bapak M, selaku wali murid dari mbak SC.

Saya : pertanyaan yang pertama berbicara mengenai pendidikan jasmani, apa saja sih yang bapak ketahui mengenai pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga?

Bapak M : olahraga ya bola voly, dan anak saya mengikutinya.

Saya : Baik. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh putri bapak

Bapak M :ya kurang bagus, kurang begitu mendukung, soalnya setengah-setengah

dan tidak bisa *full*.

Saya : Apakah bapak setuju dengan pembelajaran dengan sistem ini?

Bapak M : kurang tahu.

Saya : Apakah putri bapak selalu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring?

Bapak M : kurang tahu mas..

Saya : Apakah bapak turut serta memberikan pendampingan kepada putri bapak selama sekolah daring?

Bapak M : ya saya sarankan, belajar. Untuk di rumah waktu ada tugas ya saya suruh mengerjakan tugas, mengingatkan.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu putra dari bapak dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

Bapak M : tidak membantu, Cuma memberi saran saja, agar lebih mandiri kedepannya.

Saya : Apakah bapak tahu mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung? Bisa dijelaskan?

Bapak M : kalau belajar di rumah kendalanya lebih kurang cepet bisa, untuk masuknya.

Saya : Apakah bapak turut serta membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh putrinya?

Bapak M : Ya jika ada hambatan pasti kita bantu mas selagi bisa.

Saya : Bagaimana peran bapak dalam mendampingi proses belajar anak bapak?

Bapak M : Cuma saya memberikan saran, agar lebih fokus begitu.

Saya : Bagaimana bapak memberikan dukungan belajar kepada putri? Bisa dijelaskan?

Bapak M : dukungan ya sama mas, memberika saran dan motivasi.

Saya : Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani bapak memberikan motivasi kepada putri bapak? Bisa dijelaskan?

Bapak M : selalu mas.

Saya : Apakah putri bapak selalu mempelajari, mengulang materi pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru?

Bapak M : kurang tahu.

Saya : Apakah putra bapak selama di rumah lebih banyak dimintai bantuan pada saat jam pelajaran? Jika ada mohon dijelaskan.

Bapak M : tidak pernah.

Saya : Bagaimana bapak memfasilitasi putri bapak belajar *online* pandemi ini?

Bapak M : ya membelikan kuota, *handphone*, dan kalau wifi sudah ada.

Saya : Apakah bapak selama pandemi ini memiliki hambatan seperti diharuskan memberi uang lebih kepada anaknya untuk membeli paketan *internet*?

Bapak M : alhamdulillah tercukupi untuk kehidupan, dan kebutuhan untuk pembelajaran *online*.

Saya : Terimakasih bapak atas jawabannya, kurang lebihnya mohon maaf, mungkin sekian dari wawancara saya dan mohon maaf jika kurang berkenan dari pertanyaan saya,. Saya akhiri ya pak. Wassalamualakum warohmatullohi

wabaroatuh.

Bapak M : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Lampiran 9 Transkrip Observasi

Transkrip Observasi
Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 7.30

Tanggal dan Tempat : 9 Juni 2022 (di sekolah) dan 17 Juni (di rumah)

Subjek siswa : LR

Subjek Orang Tua : SR

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistem pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, dan meminta bantuan kepada saudara lain jika orang tua tidak mampu membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara langsung tapi berkala
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 7.30

Tanggal dan Tempat : 9 Juni 2022 (di sekolah) dan 24 Juni (di rumah)

Subjek siswa : FS

Subjek Orang Tua : ST

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> bagian daring di rumah .	Peserta didik tetap antusias saat pembelajaran, dan terlihat semangat saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua tidak mendampingi secara langsung namun meminta bantuan kepada saudara lain membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga, dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara berkala, terkadang lewat video call
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 7.30

Tanggal dan Tempat : 6 Juni 2022 (di sekolah) dan 14 Juni 2022 (di rumah)

Subjek siswa : IT

Subjek Orang Tua : SM

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan aktif saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, membantu apabila anak kesusahan dalam memahami materi.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara langsung dengan kesabaran
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi

Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* pendidikan jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 7.30

Tanggal dan Tempat : 6 juni 2022 di sekolah dan 21 Juni 2022 di rumah

Subjek siswa : DP

Subjek Orang Tua : SY

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran <i>blended learning</i> bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, dan memberikan bantuan saat kesulitan. Memberikan contoh gerakan olahraga
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara langsung saat pembelajaran
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran <i>blended learning</i> pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 9.30

Tanggal dan Tempat : 8 Juni 2022 di sekolah dan 13 Juni 2022 di rumah

Subjek siswa : VN

Subjek Orang Tua : A

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran blended learning dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi melalui chat whatsapp dan video call, dan meminta bantuan kepada saudara lain memberikan pendampingan dan membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara tidak langsung
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
 Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 9.30

Tanggal dan Tempat : 8 Juni di sekolah dan 20 Juni di rumah

Subjek siswa : CD

Subjek Orang Tua : SL

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran blended learning dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, dan meminta bantuan kepada saudara lain jika orang tua tidak mampu membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara langsung saat pembelajaran
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
 Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 9.30

Tanggal dan Tempat : 7 Juni 2022 di sekolah dan 15 Juni 2022 di rumah

Subjek siswa : SL

Subjek Orang Tua : SU

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran blended learning dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, dan orang tua memberikan bantuan jika mampu membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua peserta didik memantau secara langsung
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Transkrip Observasi
 Peran Orang Tua Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Jasmani Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah Todanan

Waktu Observasi : 9.30

Tanggal dan Tempat : 7 Juni 2022 di sekolah dan 22 Juni 2022 di rumah

Subjek siswa : SC

Subjek Orang Tua : M

NO.	Hal-hal yang diperhatikan	Jawaban
1.	Proses kegiatan pembelajaran blended learning dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Todanan.	Proses pembelajaran anak secara bergantian setiap harinya, sistemnya melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah pada hari ini dan pembelajaran <i>offline</i> di sekolah pada hari berikutnya, dan bergantian secara terus-menerus.
2.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning luring di sekolah.	Peserta didik sangat antusias dan bersemangat serta aktif saat pembelajaran berlangsung
3.	Perilaku peserta didik kelas X saat pembelajaran blended learning bagian daring di rumah .	Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat semangat dan bermalasan saat pembelajaran
4.	Perilaku orang tua ketika mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah.	Orang tua mendampingi dengan sabar, dan meminta bantuan kepada saudara lain jika orang tua tidak mampu membantu kesulitan.
5.	Alur pembelajaran peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.	Siap sedia sebelum pembelajaran dimulai lengkap dengan mengenakan seragam olahraga dan siap dengan media pembelajaran
6.	Sikap orang tua ketika anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua peserta didik memantau secara langsung secara berkala
7.	Dukungan orang tua saat anak melaksanakan pembelajaran blended learning pendidikan jasmani secara daring di rumah	Orang tua mendukung dengan memberikan semangat dan perhatian

Lampiran 10 Dokumentasi (Observasi dan wawancara)



Gambar Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 50% Peserta Didik *Blended Learning* Luring



Gambar Peserta Didik *Blended Learning* Daring



Gambar Wawancara Peserta Didik



Gambar Wawancara Orang Tua Peserta Didik



Gambar Wawancara Orang Tua Peserta Didik